

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MENINGKATKAN  
KESIAPAN NIKAH CALON PENGANTIN DI KUA WONOSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

**FATIMAH NUR KHOIRIAH**

**Nim.19.122.1104**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Fatimah Nur Khoiriah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di tempat

***Assalamu'alaikum Wr Wb***

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fatimah Nur Khoiriah

NIM : 19.12.2.1.104

Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN NIKAH CALON PENGANTIN DI KUA WONOSARI**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

***Wassalamu'alaikum Wr Wb***

Surakarta, 4 Mei 2023

Pembimbing



**Dr. SUPANDI, S.Ag., M.Ag**

NIP. 19721105 199903 1 005

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Nur Khoiriah  
NIM : 19.12.2.1.104  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 17 November 2000  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Teloyo Wetan Rt 03/02, Teloyo, Wonosari, Klaten  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH  
DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN NIKAH CALON PENGANTIN DI  
KUA WONOSARI

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 4 Mei 2023

Penulis



FATIMAH NUR KHOIRIAH

NIM. 191221104

# HALAMAN PENGESAHAN

## IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN NIKAH CALON PENGANTIN DI KUA WONOSARI

Disusun oleh:

**FATIMAH NUR KHOIRIAH**

**19.12.2.1.104**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada hari Jumat 19 Mei 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 25 Mei 2023

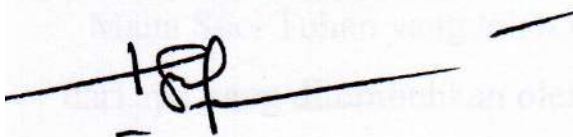
Penguji Utama



**Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 19750614 200003 2 000**

Penguji II/ Ketua Sidang



**Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag.**

**NIP. 19721105 199903 1 005**

Penguji II/ Sekretaris Sidang



**Akhmad Anwar Hani, S.Sos.i., M.Sos.i.**

**NIP. 19850926 201503 1 000**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Prof. Dr. Islah, M.Ag.**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## HALAMAN MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

(Qs. Ar-Rum:21)

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ  
أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

(Qs. Yasin: 36)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini ku persembahkan untuk:

### **Bapak dan Ibu Tercinta**

Terimakasih yang tak terhingga atas segala usaha dan doa yang selalu tucurahkan serta dipanjatkan, kasih sayang, motivasi, dan dukungan yang tiada hentinya selalu mengiringi setiap usaha yang terlaksana.

### **Kakakku Tersayang**

Isnaini Mukaromah yang selalu memberi arahan, dukungan, dan semangat untuk saya dalam menyusun skripsi ini.

## **ABSTRAK**

**Fatimah Nur Khoiriah (191221104). Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin Di Kua Wonosari. Skripsi. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.**

Angka perceraian yang tinggi terjadi akibat ketidaksiapan menjalani kehidupan pernikahan yang pada awalnya tidak memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan persiapan pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan pranikah dalam upaya meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif yang berupa mengumpulkan informasi berwujud perkata ataupun foto, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini dilakukan di KUA Wonosari serta subyek dari penelitian ini adalah calon pengantin yang sudah mendaftarkan nikah di KUA Wonosari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Bimbingan Pranikah dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin di KUA Wonosari dilaksanakan sesudah kegiatan pemeriksaan data dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah materi bersifat spontanitas tentang dasar dari sebuah pernikahan tentang kesiapan ekonomi, kesiapan mental/psikologis, dan kesiapan fisik. Bimbingan pranikah di KUA Wonosari ini tidak terjadwal dan tidak selamanya lancar terdapat kendala yang menjadi faktor penghambat dan terdapat pula faktor pendukung. Pemberian nasehat juga diberikan kepada orang tua calon pengantin bukan hanya kepada calon pengantin.

**Kata Kunci: Kesiapan Nikah, Bimbingan Pranikah**

## **ABSTRACT**

**Fatimah Nur Khoiriah (191221104). Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin Di Kua Wonosari. Skripsi. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023**

The high divorce rate occurs due to unpreparedness for married life, which initially does not pay attention to matters relating to marriage preparation. The purpose of this study was to determine the implementation of premarital guidance in an effort to improve the marriage readiness of prospective brides.

The method used in this research is qualitative with a descriptive design in the form of collecting information in the form of words or photos, so it does not emphasize numbers. This research was conducted at the Wonosari KUA and the subjects of this research were prospective brides who had registered for marriage at the Wonosari KUA. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. Data validity uses source triangulation and data analysis using the steps of data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this study indicate that the implementation of Premarital Guidance in improving the marriage readiness of prospective brides at the Wonosari KUA is carried out after data inspection activities using lecture and question and answer methods. The material presented in premarital guidance is spontaneous material about the basis of a marriage regarding economic readiness, mental/psychological readiness, and physical readiness. Premarital guidance at KUA Wonosari is unscheduled and not always smooth there are obstacles that become inhibiting factors and there are also supporting factors. Giving advice is also given to the parents of the bride and groom not only to the bride and groom.

**Keywords: Marriage Readiness, Premarital Guidance**



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin Di KUA Wonosari”. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan orang-orang yang selalu dijalan-Nya.

Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan petunjuk dan arahnya dalam proses penyusunan skripsi dari awal penelitian hingga terselesainya penelitian ini.
5. Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag., M.Si dan Akhmad Anwar Dani, S.Sos.i., M.Sos.i selaku Dewan Penguji yang telah banyak memberikan bimbingan atas masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga menjadikan skripsi ini layak sebagaimana mestinya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama masa kuliah.

7. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.
8. Bapak M.Farchan Khoiri selaku Kepala KUA Wonosari Kabupaten Klaten yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi.
9. Staff KUA Wonosari Kabupaten Klaten yang selalu memberikan bimbingan, arahan, informasi selama proses penelitian di lapangan.
10. Bapak ibu yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a, dukungan, serta motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Zahrotun 'Abiir, Rianda Miftahul Janah, Dewi Lestariningsih, Wiwin Yuni Astuti, dan Putri Suci Handayani yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Keluarga besar kelas BKI C 2019 yang telah bekerja sama dengan baik.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak dan penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Surakarta, 4 Mei 2023

Penulis

Fatimah Nur Khoiriah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Bimbingan Pranikah .....	10
2. Calon Pengantin .....	25
3. Kesiapan Nikah .....	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berfikir.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	47
A. Pendekatan Penelitian .....	47

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Keabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
1. Kondisi geografis KUA Wonosari .....	54
2. Visi misi KUA Wonosari .....	54
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) .....	57
4. Struktur organisasi KUA Wonosari .....	61
B. Hasil Temuan Penelitian .....	62
1. Subyek Penelitian .....	62
2. Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin Di KUA Wonosari Kabupaten Klaten.....	63
3. Materi Bimbingan Pranikah Di KUA Wonosari .....	69
4. Metode Bimbingan Pranikah Di KUA Wonosari.....	71
5. Indikator Keberhasilan Impelemtasi Bimbingan Pranikah Di KUA Wonosari.....	72
6. Kendala dan solusi dalam Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Di KUA Wonosari .....	73
C. Pembahasan.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
C. Keterbatasan penelitian .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Jumlah perceraian di Indonesia tahun 2020-2022.....	2
Tabel 2 Waktu Penelitian .....	48
Tabel 3 Subyek Calon Pengantin .....	62
Tabel 4 Informan.....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	61
Gambar 3 Alur Kegiatan .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Narasumber (Kepala KUA dan Pegawai KUA) .....	89
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Subyek (Calon Pengantin) .....	90
Lampiran 3 Pedoman Observasi .....	91
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Kepala KUA Wonosari Klaten .....	92
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Dengan Pegawai Kua Wonosari.....	97
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Subyek (Calon Pengantin).....	101
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Dengan Subyek (Calon Pengantin) .....	101
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Dengan Subyek (Calon Pengantin) .....	105
Lampiran 9 Lampiran Hasil Observasi .....	109
Lampiran 10 Hasil Dokumentasi.....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Islam, konsep pernikahan dilengkapi dengan kata akad an mitssaqan ghalidzan yang pada hakikatnya merupakan ungkapan ikatan batin dan lahiriah. Ikatan jasmani dan rohani antara seorang pria dan seorang wanita berarti bahwa perkawinan bukan sekedar hubungan keperdataan, melainkan suatu perjanjian yang didasarkan atas keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sanjaya & Faqih, 2017).

Pernikahan adalah sesuatu yang dinanti-nantikan karena semua orang beranggapan bahwa kehidupan setelah menikah itu indah dan penuh kebahagiaan, apalagi jika dihabiskan bersama orang-orang tersayang. Nyatanya, pernikahan tidak semudah yang dibayangkan orang. Pernikahan memerlukan usaha suami istri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Betapa sulitnya suami istri menyesuaikan diri dengan kepribadian masing-masing, betapa sulitnya mereka menurunkan ego demi saling menghargai, karena bisa memakan waktu lama hanya untuk menyamakan pendapat satu sama lain.

Pernikahan dalam islam adalah wajib bagi mereka yang mampu dan yang berisiko besar melakukan perzinahan. Jadi, tentu saja, jika menikah adalah satu-satunya jalan keluar, maka menikah dengan seseorang yang akan jatuh ke dalam jurang perzinahan wajib untuk melindungi diri sendiri (Sarwat, 2011).



Menikah adalah perintah dari Allah dan Rasul-Nya. Pernikahan memberikan banyak keutamaan, sehingga mereka yang memutuskan untuk menikah dapat menjaga penglihatannya, menjaga harga dirinya, dan menjaga hatinya dari segala kecenderungan berbuat dosa. Hal ini penting mengingat kita adalah masyarakat yang menuntut sikap internasional dan karakter yang baik dalam segala aspek kehidupan dalam masyarakat majemuk (Jasman & Rosdialena, 2022). Dalam mewujudkan pernikahan yang diidamkan maka perlu kerjasama suami istri yang baik diawal kehidupan pernikahan.

Masalah pernikahan dan keluarga berkisar dari kecil hingga besar. Dari pertengkaran kecil hingga perceraian dan kehidupan keluarga yang hancur dapat menyebabkan "broken home". Permasalahan itu bisa datang dari kesalahan awal dalam memulai sebuah keluarga, atau bisa juga dari masa pranikah, dapat juga saat mengarungi kehidupan pernikahan. Dengan kata lain, banyak faktor yang dapat menghambat perkembangan pernikahan dan kehidupan keluarga (Wulansari, 2017).

Tabel 1  
Jumlah perceraian di Indonesia tahun 2020-2022

No	Tahun	Kasus
1.	2020	291.677
2.	2021	447.743
3.	2022	516.334

Sumber: Data BPS (Badan Pusat Statistik) (Annur, 2023).

Menurut data tabel diatas kasus perceraian yang terus meningkat ini dilatarbelakang karena alasan perselisihan dan pertengkaran, ekonomi, salah satu pihak meninggalkan, KDRT, hingga poligami.

Sedangkan data perceraian dan talak selama 3 tahun terakhir yang tercatat di KUA Wonosari, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah cerai dan talak tahun 2020 – 2022

No	Tahun	Cerai	Talak
1.	2020	5	1
2.	2021	4	-
3.	2022	15	5

Sumber: Buku pendaftaran cerai gugat dan cerai talak KUA Wonosari.

Perceraian yang didominasi perempuan atau sang istri yang mengajukan gugatan, dengan penyebab utama masih sama yaitu ekonomi, perselisihan dan pertengkaran, serta meninggalkan salah satu pihak. Kasus perceraian ini telah dikonfirmasi oleh pegawai KUA melalui catatan pendaftaran cerai gugat dan cerai talak Kantor Urusan Agama Wonosari tahun 2020 – 2022.

Kasus perceraian yang tinggi timbul akibat dari ketidaksiapan mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang tidak memperhatikan hal – hal yang berkaitan dengan kesiapan menikah (Siregar, 2022). Calon pengantin yang kurang memahami kesiapan nikah ini akan memiliki kesulitan dalam penyelesaian masalah dalam rumah tangganya. Tetapi, banyak calon pasangan yang siap menikah tidak ketahui bagaimana

membangun rumah tangga yang dirahmati Allah SWT, bagaimana menyelesaikan konflik rumah tangga, dan sebagainya. Dampaknya, banyak suami istri yang bercerai ataupun berpisah sebab permasalahan rumah tangga yang kecil atau ringan. Perihal ini dilatarbelakangi oleh minimnya persiapan sebelum memutuskan berumah tangga (Idayu, 2018).

Tidak sedikit calon pengantin yang terkesan terburu-buru untuk menikah karena masalah umur, desakan orang tua bahkan desakan dari lingkungan sekitar. Beberapa orang menganggap pernikahan bukanlah hal yang “mendesak” untuk segera dilangsungkan, sehingga pernikahan tidak harus terburu-buru (Andu, 2019). Pernikahan yang tergesa-gesa dapat berpotensi kurangnya mempersiapkan kesiapan nikah dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan kesiapan menikah maka perlulah adanya bimbingan pranikah sebelum berumah tangga. Oleh sebab itu pegawai KUA harus menerapkan bimbingan pranikah ini dengan baik. Pegawai KUA yang belum bisa menerapkan serta melakukan bimbingan pranikah dengan baik dan lancar dapat berdampak pada berkurangnya pengetahuan ilmu pernikahan oleh calon pengantin.

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 373 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin yang tertuang dalam Bab 1 menjelaskan “program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin adalah wujud nyata kesungguhan kementerian agama dalam memastikan pembangunan banga

melalui keharmonisan perkawinan yang ideal, mencakup penyediaan sumber daya dan anggarannya” (Dirjen Bimas Islam, 2017).

Perlunya bimbingan pranikah untuk calon pengantin ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan tentang mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah kemudian pemberian nasehat tentang bagaimana mengurangi perselisihan sehingga terhindar dari perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (Kamiludin, 2021).

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan pernikahan atau kehidupan keluarga menjadi tidak harmonis. Jika salah satu mempelai tidak siap menghadapi masalah yang dihadapi dan tidak memahami hak dan kewajibannya sebagai suami istri, masalah ini menjadi masalah keluarga besar yang merusak keharmonisan keluarga (Amelia, 2020).

Banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang bimbingan pranikah tetapi berfokus berbeda dengan penelitian ini. Tahun 2018 Fithri Laela Sundani melakukan penelitian dengan judul Layanan Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses bimbingan pranikah tidak selalu berjalan dengan baik melainkan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. 2020 Nida Amelia melakukan penelitian dengan judul Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di KUA Cileunyi. Hasil penelitian ini menunjukkan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cileunyi dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan lancar. Sebab program layanan bimbingan pra nikah sangatlah

menolong calon pengantin dalam melatih mental serta calon pengantin dibekali ilmu serta pengetahuan seputar perkawinan serta keluarga.

Implementasi bimbingan pranikah di KUA Wonosari ini dilaksanakan bersamaan dengan pemeriksaan data dan tidak terjadwal. Sehingga jika calon pengantin datang untuk melakukan pemeriksaan data maka hari itu juga dilakukan proses bimbingan pranikah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan bimbingan pranikah ini selain memberikan nasehat untuk calon pengantin tetapi pegawai KUA juga akan memberikan sebuah nasehat kepada orang tua calon pengantin. Diberikannya nasehat pernikahan kepada orang tua ini supaya di lingkungan keluarga orang tua dapat terus memberi nasehat untuk anaknya sehingga kesiapan nikah calon pengantin dapat terus bertambah selepas melakukan bimbingan pranikah.

Sebagai orang yang telah berpengalaman dalam mengarungi kehidupan rumah tangga orang tua tidak lepas dari tanggung jawabnya dalam mengarahkan anaknya untuk membina keluarganya dengan baik. Mengarahkan dan menasehati disini bukan orang tua sebagai penyebab konflik dalam rumah tangga nantinya melainkan hanya memberi nasehat pra pernikahan anaknya supaya anaknya mengetahui hak dan perannya sebagai suami atau istri.

Perlunya bimbingan pranikah di KUA Wonosari ini untuk meningkatkan seberapa siap calon pengantin memasuki tangga pernikahan. Bimbingan pranikah ini adalah tentang pernikahan untuk membantu calon

pengantin supaya dapat menciptakan keluarga bahagia yang mereka inginkan dan untuk dapat menangani masalah perkawinan dengan pemikiran yang logis dan matang. Pentingnya penelitian ini dapat memberi gambaran tentang kesiapan nikah sebelum memasuki kehidupan berkeluarga supaya dapat dengan jelas memahami mengenai langkah yang diambil sudah benar atau belum serta memantapkan pikirannya.

Implementasi bimbingan pranikah memang tidak selalu berjalan baik dan lancar. Baik itu berasal dari penyampaian materi oleh pegawai KUA atau calon pengantin sendiri yang menganggap remeh bimbingan pranikah. Dari sini peneliti memiliki ketertarikan mengenai tujuan penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan penerapan bimbingan pranikah di KUA Wonosari. Untuk itu peneliti memberi judul penelitian ini **“Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin di KUA Wonosari”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan menikah pada calon pengantin
2. Kesulitan dalam menangani permasalahan rumah tangga
3. Calon pengantin yang terburu-buru untuk menikah
4. Calon pengantin yang melalaikan bimbingan pranikah
5. Bimbingan pranikah yang belum berjalan baik dan lancar

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin di KUA Wonosari. Dengan fokus penelitian untuk meningkatkan kesiapan nikah harus mengikuti pelaksanaan bimbingan pranikah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin di KUA Wonosari.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin di KUA Wonosari Kabupaten Klaten.

### **A. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya mahasiswa bimbingan konseling islam, baik dari segi akademis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Akademis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai proses bimbingan

pranikah dalam upaya meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin

- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan baik lahir dan batin bagi calon pasangan suami istri agar bisa menyelesaikan permasalahan rumah tangganya dan mencapai keluarga yang harmonis serta bahagia.
- b. Penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat umum mengenai pentingnya bimbingan pranikah dalam mempersiapkan diri lahir dan batin sebelum menikah.
- c. Penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai kesiapan menikah yang dapat diwujudkan dengan melakukan bimbingan pranikah



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bimbingan Pranikah**

###### **a. Definisi Implementasi**

Dalam KBBI implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut Syauckani (Novan et al., 2018) implementasi adalah rangkaian kegiatan menyampaikan kebijakan kepada publik sehingga membuahkan hasil yang diharapkan.

Nurdin Usman juga menjelaskan implementasi yaitu kegiatan, tindakan, langkah atau bagaimana sistem itu bekerja. Implementasi bukan hanya sebuah kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut (Novan et al., 2018).

Tujuan dari implementasi adalah untuk melaksanakan dan mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi konkrit. Selain itu, secara teknis juga bertujuan untuk mengimplementasikan kebijakan dalam penyusunan rencana tersebut (Aeni, 2022).

Menurut Sukur (Novan et al., 2018) terdapat tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu:

- 1) Adanya program atau kebijakan;

- 2) Kelompok Sasaran adalah kelompok masyarakat yang memutuskan untuk mengambil manfaat dari program dan berubah atau mengalami peningkatan.
- 3) Unsur pelaksana (implementer) adalah suatu organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan pemantauan proses implementasi.

b. Definisi Bimbingan Pranikah

Bimbingan diinterpretasikan sebagai sebuah proses pemberian bantuan kepada individu yang memerlukan pemecahan masalah, nasehat, arahan, petunjuk kepada seorang ahli sehingga individu tersebut mendapat pengembangan sehingga dapat memahami dirinya serta dapat mengarahkan dirinya dalam sebuah pengambilan keputusan yang searah dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai petunjuk (penjelasan), cara mengerjakan sesuatu, tuntunan. Petunjuk (penjelasan) ini maksudnya memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang suatu hal yang tidak dikenal menjadi dikenal oleh individu atau kelompok tersebut.

Winkel dalam Febrini (2020), memberi pengertian tentang bimbingan sebagai: (1) Sebuah usaha guna mencukupi pribadi seseorang dengan pemahaman, pengalaman serta informasi tentang dirinya sendiri, (2) Sebuah metode guna membagikan dorongan

kepada seseorang supaya bisa menguasai serta mempergunakan secara efektif serta efisien seluruh peluang yang dimiliki yang berguna dalam pertumbuhan pribadinya, (3) Semacam pelayanan kepada individu - individu supaya mereka bisa menetapkan opsi, menentukan tujuan dengan benar serta menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka bisa membiasakan diri dengan memuaskan diri di dalam tempat dimana mereka hidup, (4) Sebuah proses pemberian bantuan ataupun pertolongan kepada orang dalam perihal menguasai diri sendiri, menghubungkan uraian tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memutuskan, menetapkan serta membangun cara yang berkaitan dengan konsep diri sendiri serta desakan lingkungan.

Bimbingan diartikan sebagai sebuah bantuan untuk individu atau kelompok supaya mandiri serta bertumbuh secara maksimal dalam ikatan pribadi, sosial, belajar, karir, melewati bermacam jenis layanan serta aktivitas pendukung sesuai prinsip norma-norma yang berlaku. Adapun karakteristik dasar bimbingan menurut Hasyim, (2018) adalah:

- 1) Bimbingan ialah proses pertolongan individu agar dapat membantu diri sendiri.
- 2) Bimbingan yakni proses yang berkelanjutan
- 3) Penetapan serta penentuan permasalahan adalah fokus (kepedulian) utama dari bimbingan.

- 4) Bimbingan adalah dorongan terhadap seseorang dalam proses perkembangan dan bukan sekedar mengarahkan perkembangan.
- 5) Bimbingan adalah sebuah layanan bagi semua.
- 6) Bimbingan adalah layanan yang sifatnya universal dan khusus.  
Dalam bukunya Marsudi (2016), menjelaskan beberapa pernyataan-pernyataan dari bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan adalah sebuah proses bantuan, yang berarti bahwa bimbingan akan diberikan secara berkelanjutan sampai orang yang dibimbing dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri.
- 2) Bimbingan dapat diberikan kepada individu atau beberapa individu (anak-anak, remaja, orang dewasa) yang memiliki masalah dan tidak sanggup mengatasi masalahnya sendiri.
- 3) Bimbingan dapat diberikan oleh seorang ahli baik laki-laki ataupun perempuan.
- 4) Bimbingan diberikan dengan cara membagikan pengetahuan supaya kemampuannya meningkat sehingga ia memiliki pemahaman diri (*self-confidence*).
- 5) Poin akhirnya ialah orang yang dibimbing dapat menyelesaikan permasalahannya sesuai dengan kemampuan sendiri sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup.

Kata Pra sendiri dalam KBBI berartikan “sebelum” sedangkan Nikah dalam KBBI berartikan “ikatan (akad) perkawinan

yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum serta ajaran agama”. Sehingga pranikah dapat diinterpretasikan menjadi sebelum terjadinya perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum serta ajaran agama.

Bimbingan Pranikah menurut Sofyan S (Nurfauziyah, 2017) adalah sebuah usaha dalam membantu calon suami dan calon istri yang dilakukan oleh pembimbing, sehingga calon pengantin bisa mengembangkan diri serta mampu menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dengan cara-cara yang menghormati, terbuka serta dengan cara komunikatif dengan penuh pengertian, sehingga motivasi keluarga, pertumbuhan, kemadirian, serta ketentraman seluruh anggota keluarga dapat tercapai.

Menurut Satriah (Nurfauziyah, 2017) Bimbingan Pranikah adalah pembelajaran dengan dasar pengetahuan serta keterampilan yang memberikan informasi tentang pernikahan sehingga bermanfaat untuk melindungi dan mewujudkan hubungan calon pengantin serta dapat mengerti konsep pernikahan dan hidup berkeluarga sesuai dengan peran serta fungsinya dalam keluarga.

Bimbingan Pranikah merupakan bentuk nasehat berupa pemberian informasi dari seorang konselor kepada calon pengantin sebelum menikah tentang kesiapan dalam pernikahan sehingga dapat membina serta menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah (Masyitah, 2021).

Bimbingan Pranikah merupakan sebuah tindakan pencegahan yang ditujukan kepada pasangan terutama pasangan usia dini yang akan menikah. Bimbingan pranikah ini merupakan sebuah langkah pelatihan keterampilan dan pengetahuan dasar yang tujuannya untuk memberikan informasi kepada calon pasangan pengantin supaya bertambah siap dalam menjelang pernikahan yang ditinjau dari sisi agama ataupun psikologis (Ramadan & Ramdani, 2022).

Bimbingan Pranikah adalah upaya untuk membantu individu dan pasangan mengembangkan berbagai keterampilan dan visi untuk membantu mereka merencanakan dan mempersiapkan pernikahan yang semuanya dianggap penting berdasarkan kemampuan dan pemahaman pasangannya dan mengembangkan tujuan kehidupan rumah tangga (Smith & Lakadjo, 2018).

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bimbingan Pranikah adalah membimbing dengan cara mengarahkan calon pengantin yang akan menjalani kehidupan rumah tangga untuk dapat mempersiapkan bekal rumah tangga, mampu menyelesaikan konflik rumah tangganya, mampu memahami kehidupan pernikahan supaya keluarganya kelak menjadi keluarga yang ideal dan sesuai dengan diharapkan.

Bimbingan pranikah dapat membentuk kesiapan yang sebelumnya belum atau bahkan tidak sempat dipersiapkan oleh

calon pengantin. Dalam penyampaian proses bimbingan pranikah dilakukan dengan metode ceramah serta tanya jawab. Metode ini sangat efektif mengingat metode ini dapat dengan mudah tersampaikan dan diterima oleh calon pengantin serta calon pengantin juga dapat bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan. Pemberian nasehat pernikahan ini dapat membuka pikiran calon pengantin tentang dunia pernikahan yang sangat berbeda dengan dunia masa pendekatan atau pacaran dengan pasangan. Individu diharap memiliki persiapan psikologis, fisik maupun ekonomi dalam kehidupan pernikahan.

Program bimbingan pranikah ini menawarkan calon pengantin sebagai sebuah pendekatan tentang pencegahan alternatif guna membantu mengantisipasi stress dalam pernikahan serta faktor yang beresiko dengan perceraian. Bimbingan ini dirancang supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi khusus bagi calon pengantin tentang hubungan dalam pernikahan melalui penerapan langsung dengan terus belajar memahami diri sendiri dalam lingkungan masyarakat (Norvell, 2009).

Diperlukannya bimbingan pranikah sebab setiap orang akan membutuhkan pengetahuan serta wawasan yang utamanya tentang pernikahan dan keluarga. Rasa penasaran tentang ingin memahami kehidupan pernikahan, bagaimana cara membentuk keluarga yang di impikan setiap orang adalah hal-hal yang sering dipikirkan oleh

seseorang yang akan menikah. Maka hadirnya bimbingan pranikah ini dapat menjawab rasa penasaran seseorang tentang sebuah pernikahan serta mewujudkan kehidupan pernikahan yang akan dilalui.

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas) Nomor 373 tahun 2017 tentang petunjuk teknis bimbingan perkawinan calon pengantin dalam Bab 1 menjelaskan program bimbingan pranikah ini adalah wujud nyata kesungguhan Kementerian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan yang ideal, mencakup penyediaan sumber daya dan anggarannya (Dirjen Bimas Islam, 2017).

Banyak kesalahpahaman yang menganggap sebagai masalah kecil tentang cara memperlakukan pasangannya sesudah menikah, tetapi jika masalah kecil tersebut dibiarkan maka dapat bersifat fatal untuk kehidupan rumah tangga.

Selain Bimbingan Pranikah terdapat pula Suscatin (Kursus Calon Pengantin). Program ini dibuat untuk calon pengantin dengan memberikan bekal kepada calon pengantin tentang wawasan berkeluarga dan pengetahuan reproduksi sehat supaya calon pengantin mempunyai kesiapan pemahaman tentang kesiapan fisik, mental ketika memasuki jenjang pernikahan dengan tujuan dapat terbentuknya keluarga sakinah, mawadah, warahmah sehingga



angka perceraian dan konflik rumah tangga dapat ditekan (Gunawan, 2019).

Calon pengantin yang telah melaksanakan kursus calon pengantin ini akan diberikan sertifikat yang berguna sebagai salah satu persyaratan menikah. Oleh karena itu jika terdapat calon pengantin yang tidak mengikuti kursus ini akan mendapat sanksi administratif berupa ditahannya buku nikah atau untuk sementara waktu buku nikah tidak diberikan kepada pasangan.

Dalam penyempurnaan Suscatin (Kursus Calon Pengantin) Kementerian Agama mengeluarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Bimbingan Perkawinan sebagai penyempurna Suscatin. Suscatin dalam PMA disebut dengan Bimbingan Perkawinan merupakan suatu dasar perkawinan yang sengaja diadakan sebagai bentuk kepedulian pemerintah, hal ini terangkum dalam Peraturan Dirjen Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Nomor: Dj.II/491 Tahun 2009 tentang kursus calon pengantin (Noviyani, 2021). Sehingga penyebutan Suscatin sudah berganti menjadi Bimbingan Perkawinan.

Keputusan Dirjen Bimas Nomor 373 tahun 2017 tentang petunjuk teknis bimbingan perkawinan bagi calon pengantin yang termuat dalam Bab 2 menjelaskan pelaksanaan Bimbingan Perkawinan calon pengantin dikoordinasikan oleh kepala seksi yang membidangi Bimbingan Masyarakat Islam pada kantor

Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan calon pengantin ini dapat dilakukan berupa bimbingan tatap muka dan bimbingan mandiri (Dirjen Bimas Islam, 2017).

Bimbingan tatap muka dapat dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Pelaksanaan bimbingan tatap muka di KUA Wonosari sendiri dilaksanakan dan dikoordinasikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Sehingga KUA Wonosari tidak melaksanakan Bimbingan Perkawinan tatap muka melainkan KUA Wonosari melaksanakan Bimbingan Perkawinan mandiri.

Bimbingan Perkawinan mandiri ini di KUA Wonosari lebih sering disebut Bimbingan Pranikah. Bimbingan Pranikah juga masih sama dengan Bimbingan Perkawinan yang membedakan hanya tempat pelaksanaannya. Mekanisme pelaksanaan Bimbingan Perkawinan atau Bimbingan Pranikah di KUA Wonosari ini diawali dengan pendaftaran menikah calon pengantin, pemeriksaan data terkait berkas syarat menikah, melaksanakan proses Bimbingan Perkawinan mandiri atau Bimbingan Pranikah, setelah itu pihak KUA akan memberikan undangan untuk calon pengantin supaya menghadiri Bimbingan Perkawinan yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten.

Jika bimbingan tatap muka bersifat mengundang calon pengantin untuk mendapatkan bimbingan berbeda dengan

bimbingan mandiri. Bimbingan mandiri sendiri tidak mengundang calon pengantin untuk mendapat bimbingan melainkan calon pengantin sendiri yang datang untuk melakukan bimbingan pranikah. Sebelum melakukan bimbingan calon pengantin harus melakukan pendaftaran pernikahan terlebih dahulu, kemudian memeriksa kelengkapan data persyaratan nikah (Amelia, 2020).

Bimbingan pranikah ini dilakukan oleh seorang ahli yang sudah berpengalaman dalam melakukan bimbingan pranikah sehingga penyampaian materi dapat dipahami oleh calon pengantin. Dijelaskan oleh Awalya, (2013) seorang tenaga ahli dalam melakukan bimbingan pranikah harus memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1) Mampu memupuk rasa percaya diri pada konseli. 2) Mampu berinteraksi dalam segala kondisi dan segala jenis kepribadian dari diri seseorang. 3) Mampu menambah wawasan dan terus melatih kemampuan menganalisis terhadap permasalahan. 4) Mampu menjadi motivator. 5) Mampu berkomunikasi dengan semua orang.

Dalam melakukan bimbingan pranikah pasti terdapat faktor penghambat serta faktor pendukung (Sundani, 2018). Tenaga ahli yang kurang berpengalaman dalam melakukan bimbingan pranikah akan berdampak pada kurangnya pengetahuan kehidupan pernikahan oleh calon pengantin sehingga dapat menjadikan calon pengantin tidak dapat meningkatkan kesiapannya dengan wawasan

dan pengetahuan baru menjadi faktor penghambat bimbingan pranikah di KUA Wonosari.

Menurut Siagan dalam (Hasan, 2022) supaya bimbingan pranikah efektif tepat sasaran ke calon pengantin harus:

1. Memiliki strategi yang baik saat menyampaikan materi
2. merencanakan dengan hati-hati
3. Membuat pengaturan untuk program-program yang sesuai dan cocok
4. Sarana dan prasarana yang memadai
5. Pelaksanaan pembinaan pranikah harus efisien dan efektif
6. Bimbingan pranikah yang selalu diawasi.

c. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Pranikah

Menurut Masyitah (2021) terdapat beberapa tujuan bimbingan pranikah dalam membantu individu dalam mencegah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga, antara lain:

1. Mendorong individu untuk menguasai hakikat pernikahan menurut islam.
2. Mendorong individu untuk menguasai tujuan pernikahan dalam islam.
3. Mendorong individu untuk menguasai syarat-syarat pernikahan dalam islam.

4. Mendorong individu untuk menguasai kesiapan diri dalam melangsungkan perkawinan.
5. Mendorong individu untuk menguasai keadaan dirinya serta keluarganya dan lingkungan sekitarnya.
6. Mendorong individu untuk menikah sesuai dengan ketentuan (hukum islam).

Tujuan dan manfaat bimbingan pranikah yang paling utama adalah memberikan bekal serta memberikan pengarahan tentang dinamika rumah tangga, situasi rumah tangga baik berkenaan dengan masalah broken home (kurangnya perhatian dari keluarga) serta situasi dinamis yang mudah berubah sesuai dengan keadaan.

Sehingga tujuan dari bimbingan pranikah yakni untuk menolong calon mempelai mempersiapkan suatu hal secara matang baik secara fisik ataupun psikis. Sementara itu keuntungan melakukan bimbingan pranikah yakni sanggup mewujudkan serta melahirkan keluarga yang rukun, senang, serta sakinah, dan sangat penting untuk calon mempelai memperoleh bekal agama yang baik dalam menuntaskan permasalahannya dikemudian hari.

Dijelaskan pula oleh Faqih dalam Sundani, (2018) tentang tujuan bimbingan pranikah ini, yaitu:

1. Menolong seseorang supaya dapat memecahkan perkara yang hendak muncul serta menanggulangi permasalahan yang berkaitan dengan perkawinan, antara lain ialah: (a)

- Menguasai hakikat perkawinan dalam islam; (b) Tujuan perkawinan perkawinan bagi islam; (c) Menguasai persyaratan- persyaratan dalam islam; (d) Kesiapan dirinya untuk melaksanakan perkawinan dalam islam.
2. Menolong seseorang memecahkan kasus yang berkaitan dengan perkawinan, antara lain: (a) Menolong orang (konseli) menguasai kasus yang tengah dialami; (b) Menolong orang (konseli) menguasai keadaan dirinya serta keluarga dan daerah tempat tinggal; (c) Menolong orang dalam menetapkan preferensi sebagai upaya penyelesaian ataupun pemecahan permasalahan yang tengah dialami sesuai dengan ajaran agama islam.
  3. Menolong seseorang untuk dapat memelihara suasana serta keadaan perkawinan supaya senantiasa baik, antara lain: (a) Memelihara suasana juga dalam keadaan perkawinan serta kehidupan dalam rumah tangga yang awal mulanya sudah mempunyai suatu masalah ataupun problem dan sudah teratasi agar tidak muncul lagi sebagai permasalahan. (b) Meningkatkan suasana serta keadaan perkawinan supaya menjadi rumah tangga yang sakinah, mawadah serta warahmah.

Sanjaya & Faqih, (2017) juga menjelaskan beberapa tujuan pernikahan dari gambaran ayat suci Al-Qur'an yaitu:

1. Untuk membangun garis keturunan dan keluarga sakinah
2. Untuk melindungi diri dari perilaku asusila dan maksiat
3. Untuk menciptakan keakraban dan kasih sayang
4. Untuk melaksanakan ibadah
5. Untuk pemenuhan hasrat seksual

Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas) tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pra nikah Bab 2 pasal 2 menjelaskan maksud dan tujuan dari bimbingan pranikah yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga/keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga (Dirjen Bimas Islam, 2013).

Tujuan bimbingan pranikah terkhususnya bagi calon pengantin atau calon pengantin yang kurang umur adalah upaya memberikan pengetahuan kepada calon pengantin tentang kehidupan pernikahan dan penyelesaian konflik sehingga calon pengantin usia muda tidak hanya memikirkan nafsu atau seks saja tetapi juga memberikan pandangan kepada calon pengantin supaya bisa bersikap dewasa, mampu mengontrol emosinya sehingga dapat membangun keluarga yang diimpikan.

Selain pemberian nasehat pernikahan kepada calon pengantin pemberian nasehat juga akan diberikan untuk orang tua

dari masing-masing calon pengantin. Pemberian nasehat kepada orang tua ini supaya orang tua dapat mengarahkan, membimbing, memperhatikan anak-anaknya saat dalam membangun rumah tangga nantinya.

Pentingnya peran orang tua dalam memberikan nasehat kepada anaknya ini karena menurut Hurlock seseorang yang belum dewasa masih berkeinginan serta meminta sebuah kebebasan, sehingga anak tersebut akan merasa takut untuk bertanggung jawab dan merasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengatasi sebuah masalah (Widyawati, Eni. Pierewan, 2017).

## **2. Calon Pengantin**

Calon pengantin adalah seorang laki-laki dan perempuan yang secara agama dan hukum belum memiliki ikatan. Untuk mencapai ikatan tersebut maka seorang laki-laki dan perempuan tersebut harus mendaftarkan pernikahan. Pasangan calon pengantin tersebut akan mengaruhi kehidupan pernikahan serta hidup bersama membangun keluarga yang diharapkan.

UU Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan pasal 7 memutuskan “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas tahun)”.



**a. Syarat menikah bagi calon pengantin**

Syarat menikah ini sudah tertulis pada PMA No 29 Tahun 2019 tentang Pencatatan Nikah bab 2 pasal 4 tentang persyaratan administratif. Pendaftaran kehendak nikah secara tertulis harus dengan mengisi formulir permohonan serta melampirkan:

- 1) Surat pengantar nikah dari desa/kelurahan tempat tinggal calon pengantin
- 2) Fotokopi akta kelahiran atau surat keterangan kelahiran yang dikeluarkan oleh desa/kelurahan setempat
- 3) Fotokopi kartu tanda penduduk/resi surat keterangan telah melakukan perekaman kartu tanda penduduk elektronik bagi yang sudah berusia 17 (tujuh belas) tahun atau sudah pernah melangsungkan nikah
- 4) Fotokopi kartu keluarga
- 5) Surat rekomendasi nikah dari KUA kecamatan setempat bagi calon pengantin yang melangsungkan nikah di luar wilayah kecamatan tempat tinggalnya
- 6) Persetujuan kedua calon pengantin
- 7) Izin tertulis orang tua atau wali bagi calon pengantin yang belum mencapai usia 21 (dua puluh satu) tahun
- 8) Izin dari wali yang memelihara atau mengasuh atau keluarga yang mempunyai hubungan darah atau pengampu, dalam hal kedua orang tua atau wali sebagaimana dimaksud dalam

huruf g meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya

- 9) Izin dari pengadilan dalam hal orang tua, wali, dan pengampu tidak ada
- 10) Dispensasi dari pengadilan bagi calon suami yang belum mencapai usia sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan
- 11) Surat izin dari atasan atau kesatuan jika calon mempelai berstatus anggota tentara nasional Indonesia atau kepolisian Republik Indonesia
- 12) Penetapan izin poligami dari pengadilan agama bagi suami yang hendak beristri lebih dari seorang
- 13) Akta cerai atau kutipan buku pendaftaran talak atau buku pendaftaran cerai bagi mereka yang perceraian terjadi sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, dan
- 14) Akta kematian atau surat keterangan kematian suami atau istri dibuat oleh lurah atau kepala desa atau pejabat tingkat bagi janda atau duda ditinggal mati.

Pada warga negara Indonesia yang tinggal diluar negeri dan sudah tidak memiliki dokumen kependudukan, syarat pernikahan adalah berikut:

- 1) Surat pengantar dari perwakilan Republik Indonesia di luar negeri
- 2) Persetujuan kedua calon pengantin
- 3) Izin tertulis orang tua atau wali bagi calon pengantin yang belum mencapai usia 21 (dua puluh satu) tahun
- 4) Penetapan izin poligami dari pengadilan agama bagi suami yang hendak beristri lebih dari seorang
- 5) Akta cerai atau surat keterangan cerai dari instansi yang berwenang, dan
- 6) Akta kematian atau surat keterangan kematian suami atau istri dibuat oleh pejabat yang berwenang.

**b. Indikator yang mempengaruhi calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan**

Menurut penelitian Adyani et al., (2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan calon pengantin dalam kesiapan menikah. Faktor-faktor tersebut adalah:

**1) Faktor pendidikan**

Pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan calon pengantin karena dapat mempengaruhi cara pandang penerima informasi kesehatan dan modul yang diberikan bukan untuk tujuan pembelajaran. Penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin oleh tenaga kesehatan pada saat melaksanakan program kursus

calon pengantin berbentuk pengetahuan merawat alat reproduksi, pengetahuan kehamilan (kehamilan, perencanaan kehamilan, calon pengantin dengan kondisi tertentu seperti anemia, kurang gizi, hipertensi).

## **2) Faktor media massa atau informasi**

Faktor media massa atau informasi ini tertuang dalam buku saku PERKASA. Buku ini memfasilitasi persiapan fisik, persiapan keuangan, kesiapan mental, kesiapan emosional, kesiapan sosial, kesiapan moral, kesiapan interpersonal, kesiapan kecakapan hidup, kesiapan intelektual. Tidak hanya untuk persiapan prakonsepsi, tetapi juga untuk faktor lain yang mendukung keluarga sehat dan bahagia. Penggunaan Buku Panduan Pengantin sebagai sarana informasi dalam memberikan pelayanan kesehatan sangat diperlukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan pranikah kepada calon mempelai guna menghadapi keluarga yang sehat bahagia dan persalinan serta menghindari faktor risiko selama kehamilan atau persalinan. Perkawinan tidak dapat ditunda, tetapi kehamilan dapat ditunda dan direncanakan dengan mempertimbangkan metode kontrasepsi yang nyaman dan sesuai dengan kondisi ibu (Rohmatika et al., 2021).

### 3) Faktor penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin sangat berharga karena memungkinkan mereka mengetahui keterbatasan kesehatan reproduksi pasangannya. Dampak positif penyuluhan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin adalah dapat menambah pengetahuan calon pengantin, seperti menentukan jumlah anak yang akan dilahirkan nanti, jarak waktu kelahiran anak. Serta dapat mengetahui data lengkap tentang pengobatan medis untuk masalah kesehatan reproduksi.

Fase kehidupan menjelang pernikahan tentu dipenuhi dengan tekanan dari berbagai pihak. Selain pekerjaan, di usia ini sering kali ada desakan dari orang tua untuk segera menikah. Tekanan dan desakan semacam ini berat bagi mereka yang merasa tidak siap dalam banyak perihal apapun, dan berat bagi mereka yang ingin tetap melajang.

Fakta yang terjadi dimasyarakat saat ini pernikahan diusia yang belum memiliki kesiapan diakibatkan karena terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, perjudohan, tuntutan orang tua dengan dalih untuk mengurangi beban keluarga, kekhawatiran orang tua tentang lingkungan sekitar anaknya, anak yang sudah tidak sekolah atau menganggur, dipaksa menikah karena diperkosa, serta permintaan pemimpin kelompok agama orang tuanya untuk segera menikahkan anaknya (Rosyid, 2021).

Terburu-buru ingin menikah tersebut bisa menjadi faktor kurang terbentuknya kebahagiaan keluarganya kelak. Karena mereka menikah tidak sesuai dengan keinginan sendiri melainkan desakan dari berbagai pihak sehingga mereka yang ingin menikah melupakan sebuah kesiapan menikah. Kurangnya pengetahuan calon pengantin dalam persiapan pernikahan merupakan faktor pranikah yang penting dalam mencapai pernikahan yang harmonis.

### **3. Kesiapan Nikah**

Menurut Wulandari, (2020) kesiapan nikah adalah individu yang telah siap, memiliki pandangan tentang pernikahan yang akan dilangsungkan, serta memiliki wawasan dan keterampilan yang akan digunakan dalam pernikahan, karena dapat menimbulkan sikap yang berbeda terhadap Persiapan pernikahan juga bisa menjadi faktor pembentuk hubungan keluarga yang baik dan bahagia.

Kesiapan nikah menurut Duval dan Miller merupakan situasi yang menggambarkan siap terikat atau bersedia menikah dengan seseorang laki-laki ataupun perempuan, siap menerima tanggung jawab selaku suami maupun istri, siap turut dan dengan jalinan intim, siap mengatur keluarga, dan siap mengurus anak (Sari & Sunarti, 2013).

Tahap membangun peran dalam kehidupan, membentuk dan mempertahankan hubungan yang serius, mengkhawatirkan bagaimana seseorang memandang diri sendiri, dan menghormati identitas orang

lain, bahkan dianggap sebagai sumber kesenangan atau sumber penyebab frustrasi (Geldard & Geldard, 2021).

Tekanan di tempat kerja dan dalam hubungan ini membantu seseorang bertransisi dari remaja ke dewasa. Seseorang yang sudah bekerja merasa sudah dewasa, sehingga pada tahap inilah seseorang tersebut bisa merencanakan untuk menjalin hubungan yang serius. Banyak yang menganggap tahap ini sebagai siklus hidup paling bahagia. Seseorang yang berusia muda dapat menikmati kesehatan fisik, perasaan positif tentang dirinya, persaingan dan otoritas di tempat kerja, dan hubungan yang baik dengan pasangan.

Kehidupan pernikahan dapat menjadi tantangan, dan mereka yang akan memulai sebuah keluarga harus secara serius mempertimbangkan untuk memperkuat persiapan fisik, psikologis, dan terutama keuangan.

Seseorang yang memutuskan untuk menempuh kehidupan berumah tangga hendaknya mempelajari hak dan kewajiban sesama pasangannya dalam mengarungi kehidupan keluarga, dan mengembangkan pemahaman individu agar dapat membangun keluarga yang harmonis, oleh sebab itu langkah awal yang harus dilakukan adalah harus memiliki bekal dan ilmu untuk membangun keluarga yang harmonis. Ketidakmampuan membentuk kehidupan keluarga merupakan kegagalan tercapainya tujuan utama ikatan

perkawinan, menimbulkan perselisihan dan pertengkaran, aspek keretakan keluarga (Nisa et al., 2019).

Kesiapan nikah untuk laki-laki dan perempuan sebenarnya sama saja, hanya urutan saja yang berbeda. Kesiapan nikah laki-laki yang menjadi urutan pertama adalah kesiapan ekonomi, kemudian kesiapan emosi, kesiapan peran, kesiapan fisik, kesiapan spiritual, kesiapan sosial, kesiapan seksual serta kesiapan usia. Sedangkan untuk kesiapan perempuan adalah yang pertama kesiapan emosi, dilanjutkan kesiapan peran, kesiapan ekonomi, kesiapan fisik, kesiapan seksual, kesiapan spiritual, kesiapan sosial, serta kesiapan usia (Sari & Sunarti, 2013).

Calon pengantin menginginkan kehidupan pernikahan yang harmonis dan bahagia, sehingga pernikahan harus direncanakan dengan penuh kehati-hatian, karena pernikahan adalah awal dari proses kehidupan baru bagi seorang pria dan seorang wanita, tidak lagi bergantung pada orang tuanya. Salah satu alasan banyak orang tua menikahkan anaknya karena percaya bahwa dengan menikahkan anak tanggung jawabnya akan berkurang.

Oleh sebab itu Manna dalam (Jasman & Rosdialena, 2022) menyatakan pernikahan yang tidak mempersiapkan kesiapan secara fisik dan mental mengalami banyak masalah. Karena belum siap secara fisik maupun mental itulah banyak kasus KDRT bahkan banyak



perceraian akibat banyaknya muda-mudi yang tidak siap. Sehingga pernikahan mereka berakhir di tengah jalan atau bercerai.

Bernilainya persiapan pernikahan bagi calon pengantin mempengaruhi pribadi dalam berhubungan dengan pasangannya, sehingga perlu mendapatkan pengetahuan serta pelatihan guna mempersiapkan kehidupan berumah tangga baik persiapan finansial, persiapan fisik, persiapan psikologis, persiapan peran, persiapan sosial, persiapan seksual, serta kematangan umur.

Hal ini perlu diwaspadai karena banyak perceraian yang dilakukan oleh pasangan yang menikah secara terburu-buru dan terkesan mengabaikan beberapa persiapan tersebut, timbulnya masalah dalam keluarga dan akhirnya salah satu atau kedua pasangan mengajukan gugatan cerai. Lembaran baru yang akan diawali dalam hidupnya yang sepatutnya menuai kebahagiaan namun menjadi salah satu permasalahan dalam hidupnya sebab tidak mencermati kesiapan nikah (Siregar, 2022).

Persiapan pranikah adalah proses persiapan lahir dan batin sebelum menikah. Banyak persiapan yang dibutuhkan sebelum pernikahan. Seperti menurut Idayu, (2018) kesiapan menikah meliputi:

**a. Kesiapan psikologis**

Kesiapan psikologis atau mental ini merupakan persiapan yang sangat penting yang harus dipersiapkan dan diperhatikan oleh kedua mempelai. Apakah mereka sudah benar-benar siap,

rela menyerahkan hidup mereka untuk hidup bersama pasangannya. Mencoba memahami kepribadian seseorang bukanlah tugas yang mudah. Faktanya, menikah membuat seseorang menjadi pendengar yang lebih baik ketika pasangannya berbicara atau curhat, sehingga pasangan dapat mengatakan yang sebenarnya kepada pasangannya sendiri bahkan ketika apa yang dikatakan mungkin menyakiti mereka. Serta harus menerima kenyataan karena terkadang kehidupan rumah tangga tidak sesuai dengan keinginan dan harapan.

Pentingnya mempersiapkan diri secara psikologis agar kedua pasangan dapat dengan mudah membicarakan perencanaan keluarga. Jika merasa frustrasi dengan banyaknya pekerjaan yang harus lakukan jangan marah atau membentak. Sebisa mungkin tidak mudah tersinggung dengan kata-kata yang menyakitkan.

Mereka sebaiknya mudah beradaptasi dengan situasi lingkungan dan persahabatan yang berbeda serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Secara psikologis, usia muda membuat seseorang tidak stabil. Terkadang seseorang yang belum dewasa tidak siap untuk melakukan pekerjaan rumah tangga karena merasa masih ingin bermain bebas dan berkumpul dengan teman-temannya.

Kesiapan psikologis juga dapat mempengaruhi kesiapan usia, kesiapan akan menjadi orang tua, kesiapan pengambilan

keputusan sebelum menikah dan menyakinkan bahwa pernikahan yang akan dijalani murni karena keinginan sendiri dan bukan karena paksaan, dan yang penting kesiapan untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangganya.

Perselisihan, pertengkaran, egoisme, bahkan penyiksaan fisik ini ditimbulkan oleh emosional sehingga penyebab terjadinya pertengkaran suami istri dengan membuat suasana memanas adalah faktor emosi. Oleh karena itu suami istri harus sama-sama belajar bagaimana mengendalikan emosi demi kebaikan pribadi dan kebahagiaan keluarga (Riyadi, 2013).

Terdapat beberapa faktor cara meningkatkan kemampuan mengatur diri dari stress. Faktor tersebut adalah meningkatkan kesiapan emosional, kesiapan mampu bersosialisasi, mudah menyesuaikan diri, saling menghargai, mampu membangun dan menjaga hubungan yang efektif. Semua faktor ini terkait dengan meningkatkan kepuasan hubungan dengan pasangan, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat stress (Stutzman, 2011).

#### **b. Kesiapan ekonomi**

Kesiapan ekonomi juga sangat penting tetapi tidak menjadi yang utama karena finansial dapat berubah sesuai situasi dan kondisi dalam rumah tangga serta kegigihan kedua pasangan untuk memperbaiki keekonomiannya. Sejatinya kesiapan ekonomi tidak wajib mempunyai banyak tabungan namun siap

secara ekonomi maksudnya pasangan telah mempunyai pemasukan tetap sehingga mandiri dalam perihal keuangan. Dengan mempunyai finansial yang stabil akan membuat pasangan menjadi mandiri karena tidak lagi tergantung pada orang tuanya sehingga paling tidak memiliki pemasukan sendiri serta dapat mengelolanya, ini menunjukkan kesiapannya untuk melangkah ke jenjang yang serius.

Pemicu perceraian antara suami istri bisa jadi karena faktor ekonomi. Mereka merasa bahwa penghasilan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya akan membuat pasangannya bosan dan tidak sanggup untuk hidup serba kekurangan. Orang-orang dalam pernikahan yang belum dewasa bisa menjadi emosional dan memicu pertengkaran karena masalah ekonomi.

Terkadang bukan dilihat dari kedewasaan aspek pemicu pertengkaran bila pasangannya saja tidak bisa memenuhi hal-hal lain diluar makan serta minum, sementara itu pemasukan hanya cukup untuk makan sehari-hari hingga timbullah pertengkaran suami istri. Istri yang senantiasa menuntut ingin membeli sesuai keinginannya sebaliknya si suami bersikap egois serta tidak bisa menahan emosinya karena tidak mampu memenuhi tuntutan si istri akan berakhir dengan perceraian sebagai akibat kekurangan ekonomi.

Tidak seperti keluarga kelas menengah konflik dari keluarga kelas atas ini berkaitan dengan gaya hidup dunia, di mana pihak lain ingin menjadi normal, tetapi pasangannya ingin terlalu mewah. Hal ini menyebabkan pertengkaran dan bahkan krisis ekonomi (Willis, 2011).

Calon pengantin diharap menyiapkan kesiapan ekonomi dengan baik. Jika sudah berumah tangga bersikap sewajarnya dan semampunya saja. Usahakan jangan mengutamakan keinginan daripada kebutuhan rumah tangga. Dengan perhitungan ekonomi yang baik maka bisa menghindari pertikaian masalah ekonomi

### **c. Kesiapan fisik**

Menikah tidak hanya berarti siap untuk keintiman, sehat jasmani berarti bisa bekerja kemudian mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, artinya bisa melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mengasuh anak, memasak, dan mencuci, serta untuk hidup mandiri.

Persiapan fisik ini sama dengan persiapan finansial. Singkatnya, persiapan itu penting, tetapi tidak esensial, karena semuanya bisa berubah tergantung keadaan dan kondisi rumah tangga nantinya. Dari segi kesehatan, persiapan fisik ini menandakan apakah tubuh memiliki riwayat penyakit seperti darah tinggi, darah rendah, hepatitis, ataupun penyakit kelamin. Jika memanglah ingin menentukan penyakit- penyakit tersebut

terdapat dalam tubuh apa tidak segera melaksanakan penyembuhan dengan benar saat sebelum menikah.

Calon pengantin biasanya diinstruksikan untuk melakukan vaksinasi pernikahan khususnya calon pengantin perempuan. Vaksinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah seorang mempelai wanita secara fisik mampu segera hamil setelah menikah. Jika tidak, bidan atau dokter biasanya akan memberikan vitamin atau obat-obatan sebelum pernikahan agar tubuh menjadi lebih sehat setelah menikah.

Kesiapan lain yang perlu diketahui oleh calon pengantin adalah kesiapan tentang pola asuh anak. Pola asuh ini selain pola asuh dalam mendidik tetapi juga pola asuh dalam memberikan pertumbuhan dan perkembangan gizi pada anak. Anak-anak merupakan kelompok rentan yang sering menderita gizi buruk. Anak-anak membutuhkan lebih banyak nutrisi daripada kelompok usia lainnya untuk tumbuh dan berkembang. Angka malnutrisi pada anak di bawah usia lima tahun masih sangat tinggi. Malnutrisi pada anak di bawah usia lima tahun dapat dibagi menjadi dua kategori: malnutrisi sedang dan malnutrisi berat (kronis). Malnutrisi sedang umumnya diketahui dengan nama gizi kurang serta malnutrisi berat (kronis) diketahui dengan nama gizi buruk (Suharmiati et al., 2016). Dampak dari malnutrisi berat selama bertahun-tahun ini adalah stunting.

Banyak aspek terjadinya stunting adalah masalah sosial ekonomi rendah, kerawanan pangan, status gizi ibu selama hamil, berat badan lahir

rendah (BBLR) pada bayi, pola asuh, status gizi, sanitasi dan ketersediaan air (Laili et al., 2022). Dalam pencegahan tersebut pemerintah hadirkan sebuah aplikasi sebagai pencegahan stunting yaitu Elsimil (Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil). Aplikasi ini diperuntukan pada calon pengantin sebelum menikah sebagai syarat untuk menikah.

Bersumber pada faktor- faktor pemicu stunting hingga dibutuhkan penangkalan yang komprehensif supaya anak yang lahir tidak stunting dari calon ibu serta calon ayah (calon pengantin) yaitu dapat dicoba dengan metode menentukan keadaan kedua calon pengantin dalam keadaan yang sehat serta sempurna untuk menikah, mengandung serta melahirkan (Leatemia et al., 2023).

Siap nikah dalam Elsimil ini masih berkaitan dengan kesiapan fisik. Karena Elsimil ini menuntut semua calon pengantin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan tiga bulan sebelum hari ijab qobul.

Jika hasil dari Elsimil tersebut ideal maka calon pengantin dapat dikatakan siap untuk segera memiliki anak. Akan tetapi jika hasil dari Elsimil tersebut beresiko maka pihak puskesmas atau bidan akan memberikan rekomendasi penambahan zat besi, pemberian vitamin, dan pemeriksaan lanjutan. Berhasil tidaknya program Elsimil dapat diverifikasi dengan menerbitkan sertifikat Elsimil dan menerapkannya ke semua calon pengantin. Kemudian di tunggu beberapa waktu sampai kedua mempelai hamil dan melahirkan, dan anak-anak tumbuh seperti yang diharapkan (Sulandjari et al., 2023).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Alifah Nurfauziyah (2017) dalam penelitiannya berjudul “Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program pelaksanaan bimbingan pranikah, bagaimana mewujudkan keluarga sakinah serta mengetahui hasil bimbingan pranikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah sangat mudah dimengerti oleh calon pengantin yang melakukan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh dan fasilitator serta dengan adanya bimbingan pranikah akan memudahkan untuk menjalankan peran sebagai suami dan istri sehingga bisa saling berusaha untuk dapat mewujudkan keluarga Sakinah.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai tujuan penelitian dimana penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga Sakinah serta mengetahui hasil dari proses bimbingan pranikah sementara penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan kesiapan nikah serta dalam penelitian peneliti hanya untuk mengetahui proses bimbingan pranikah.

2. Nida Amelia (2020) dalam penelitiannya berjudul “Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di KUA Cileunyi”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui proses layanan bimbingan pranikah, yang akan dilaksanakan oleh pembimbing dan



calon pengantin serta fungsi layanan bimbingan pranikah guna meningkatkan keharmonisan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cileunyi dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan lancar. Sebab program layanan bimbingan pra nikah sangatlah menolong calon pengantin dalam melatih mental serta calon pengantin dibekali ilmu serta pengetahuan seputar perkawinan serta keluarga. Agar calon pendamping suami istri dalam membina rumah tangga tercipta perilaku sama- sama membantu, sama - sama menghargai serta sama – sama menghormati satu sama lain, sehingga akan terbentuk keluarga yang harmonis.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitiannya, jika penelitian ini fokus penelitiannya guna meningkatkan keharmonisan keluarga, maka dalam penelitian peneliti berfokus pada meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin sehingga penelitian peneliti ini dilakukan sebelum calon pengantin menikah.

3. Fithri Laela Sundani (2018) dalam penelitiannya berjudul “Layanan Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan program layanan pranikah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari layanan bimbingan pranikah, serta untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan pranikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil

penelitian ini menjelaskan bahwa proses bimbingan pranikah tidak selalu berjalan dengan baik melainkan terdapat faktor pendukung yang berasal dari pembimbing yang sangat menguasai materi yang akan diberikan kepada calon pengantin, sedangkan terdapat pula faktor penghambat disebabkan oleh tidak adanya hari bimbingan pranikah yang ditetapkan oleh KUA. Tetapi disisi lain bimbingan pranikah sangat bermanfaat bagi yang mengikutinya sebab banyaknya pengetahuan yang akan didapatkan dari proses bimbingan tersebut, serta mereka telah siap mental untuk membina rumah tangga yang didambakan.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada bimbingan pranikah dalam membentuk kesiapan mental saja sementara dalam penelitian peneliti lebih menjelaskan mengenai kesiapan mental, kesiapan ekonomi, serta kesiapan fisik.

4. Mariana Panji Ramadan & M Lisanuddin Ramadani (2022) dalam penelitiannya berjudul “Bimbingan Pranikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Secara Agama Maupun Psikologis” Tujuan penelitian ini diharapkan mampu membangun kesiapan menikah secara agama maupun psikologis, untuk mengurangi terjadinya pernikahan dini akibat hamil diluar nikah serta meniadakan kemungkinan adanya kekerasan dalam pernikahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tersampainya materi dengan jelas sehingga semua dapat mengetahui dan memahami kesiapan remaja dalam menentukan pandangan serta

dalam mempersiapkan diri untuk berpikir ulang dalam menikah dini dan memiliki sikap untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Perbedaan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah forum group discussion sementara dalam penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

5. Izza Nur Fitrotun Nisa', Febbi Fitriani, & Ashita Novitasari (2019) dalam penelitiannya berjudul "Peran Bimbingan Pra Nikah Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Surakarta dalam Menekan Angka Perceraian pada Tahun 2016-2018". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran bimbingan pra nikah seksi bidang Bimbingan Masyarakat (BIMAS) islam dalam menekan angka perceraian pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data didapat dari data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan masyarakat (BIMAS) memiliki fungsi penting dalam memberikan bimbingan kepada calon pengantin melalui Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin (BINWIN), penerapan bimbingan ini melalui penyampaian materi-materi, seperti persoalan hidup di keluarga, dinamika keluarga, mewujudkan keluarga sakinah, mawadah, warrahmah, dan berkah, serta materi tentang seksologi.

Perbedaan dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan pra nikah yang dilakukan di Bimas Islam Kementerian Agama, serta penelitian ini memiliki fokus penelitian bimbingan pranikah sebagai

upaya penekanan angka perceraian, sementara penelitian peneliti dilakukan KUA serta fokus penelitian peneliti tentang meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam pembahasan mengenai implementasi bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin ini merupakan sebuah upaya serta usaha dalam membantu calon pengantin yang dilakukan oleh konselor atau tenaga ahli yang profesional. Calon pengantin ini akan diarahkan untuk mengikuti bimbingan pranikah sebagai suatu proses yang dilalui sebelum menikah.

Bimbingan pranikah adalah proses memberikan dukungan, saran dan arahan kepada pasangan yang akan menikah untuk membantu mereka membuat keputusan pernikahan yang lebih stabil. Target subyek ini adalah calon pengantin. Seorang calon pengantin yang mampu mengembangkan kehidupannya baik lahir maupun batin siap dan bersedia untuk menyetujui ke jenjang hubungan yang lebih serius (perkawinan).

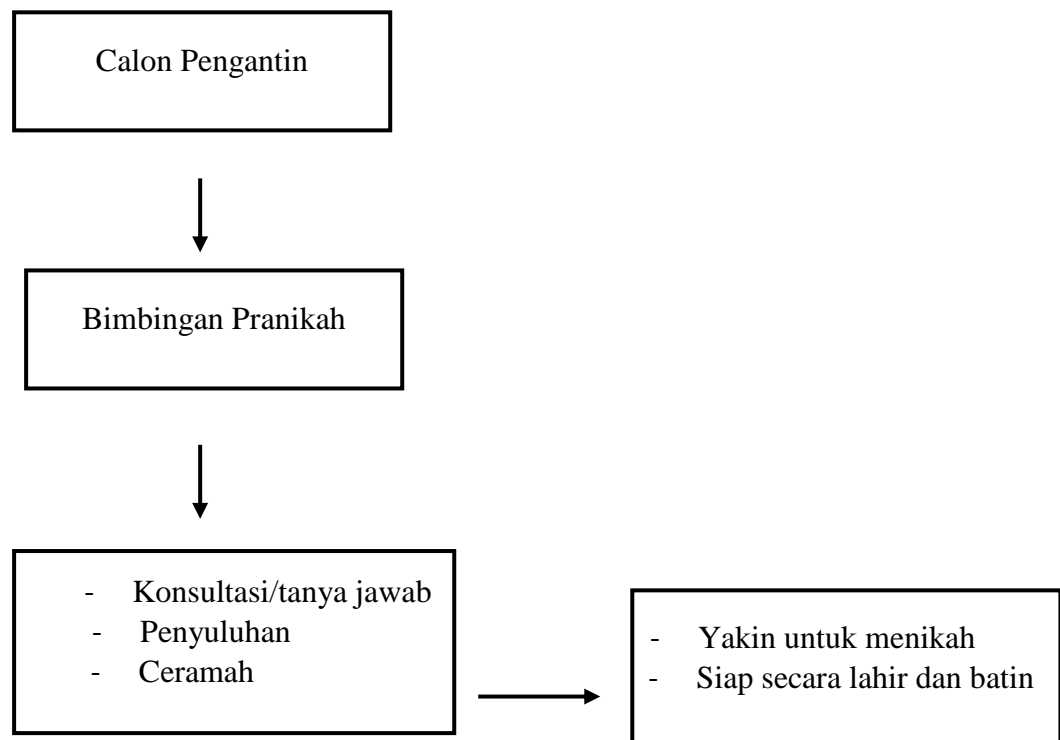
Metode dalam proses bimbingan pranikah ini adalah ceramah dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan pemberian pengetahuan serta informasi agar calon pengantin dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang semestinya.

Sehingga calon pengantin dapat meningkatkan kesiapan nikahnya secara lahir dan batin serta lebih merasa yakin untuk menempuh kejenjang yang lebih serius.

Layanan bimbingan pranikah ini telah diupayakan di KUA seluruh Indonesia mengenai adanya proses penyuluhan pranikah bagi pasangan yang berencana menikah. Berartinya bimbingan pranikah ini diharapkan bisa mengantarkan informasi mengenai kesiapan menikah semakin susah tercapai, sehingga tidak terdapat kekhawatiran mengenai semakin minimnya media penyebaran mengenai kesiapan menikah yang dapat berakibat pada semakin tingginya angka perceraian. Program aktivitas layanan bimbingan pranikah ini lebih berfokus pada kesiapan psikis pra nikah guna memberikan pelatihan ataupun penyuluhan terpaut aspek – aspek apa saja yang wajib dipersiapkan laki- laki serta perempuan.

Kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alamiah (natural setting) (Soegiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mempelajari pada keadaan objek alamiah, dimana peneliti merupakan selaku instrumen kunci, metode pengumpulan informasi dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis informasi bersifat induktif/ kualitatif, serta hasil riset kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Informasi yang terkumpul berupa perkata ataupun foto, sehingga tidak menekankan pada angka.

Desain dari penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif. Peneliti akan menggunakan jenis dan desain ini karena ingin menganalisis kejadian yang terjadi terkait dengan implementasi bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini akan dilakukan di KUA Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten yang beralamatkan di Jl. Pakis -Daleman

No. 418, Dusun I, Bentangan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten,  
Jawa Tengah.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan dimulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2023, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■	■																	
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■													
3	Seminar Proposal										■										
4	Perizinan Penelitian											■									
5	Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■				
6	Analisis data												■	■	■	■	■	■			
7	Penyusunan Laporan													■	■	■	■	■			
8	Sidang Munagosyah																		■		

## C. Subyek Penelitian

Sarwono berpendapat subyek dalam penelitian terdiri dari dua macam, yaitu subjek primer (data primer) dan subyek sekunder (data sekunder) (Kusumastuti & Khoiron, 2019) meliputi:

### 1. Subyek Primer/ data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang

bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pegawai/staff KUA Wonosari dan calon pengantin.

#### 2. Subyek sekunder/ data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses penelitian ini, data akan diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut Soegiyono (2013) sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara cermat serta mencatat kejadian atau hal-hal yang akan diteliti. Kegiatan observasi mengacu pada lembar observasi yang disusun untuk menganalisis pelaksanaan program bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin di KUA Wonosari. Sehingga untuk mendapatkan



pengumpulan data yang akurat dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang/tersamar. Dimana peneliti mengungkapkan terus terang kepada narasumber bahwa peneliti akan melakukan observasi sehingga proses penelitian diketahui.

Jenis lain dari observasi adalah observasi partisipatif dimana pengamat berperan sebagai pengamat saja, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan narasumber, pengamatan terpisah sehingga subjek tidak merasa sedang diamati. Kemudian observasi tidak terstruktur dimana penggunaan teknik ini ketika fokus penelitian belum jelas atau fokus berkembang selama observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan kegiatan menemukan suatu permasalahan dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan menggunakan instrumen wawancara yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pegawai KUA, serta calon pengantin. Untuk memperoleh keterangan dalam proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana peneliti mempersiapkan panduan wawancara yang telah dibuat tetapi peneliti dapat mengembangkan serta menambah pertanyaan penelitian saat proses wawancara.

Jenis lain dari wawancara adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian atau daftar penelitian

beserta jawaban pilihan ganda yang telah disiapkan sehingga peneliti tidak boleh mengembangkan dan menambah pertanyaan. Kemudian wawancara tidak terstruktur dimana peneliti melakukan wawancara dengan bebas mengajukan pertanyaan tanpa menggunakan pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau catatan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian teks, hasil karya, video, maupun gambar tentang data penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala serta solusi dalam pelaksanaan program bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin.

## **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan keterlibatan dengan konsep keakuratan serta keandalan yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan serta kriteria. Keabsahan data bisa terwujud dengan memakai proses pengumpulan data yang sesuai, salah caranya memakai triangulasi. Menurut Soegiyono (2013) triangulasi merupakan pemeriksaan data dari berbagai sumber data dengan bermacam cara dan waktu. Untuk mengatasi supaya data yang didapat dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan ketepatannya sebagai penelitian ilmiah, maka diperlukan pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat

menghasilkan data valid untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.

Teknik yang sama dengan sumber yang berbeda tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang kemudian dapat memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti sehingga dapat melahirkan wawasan pengetahuan yang luas guna mendapatkan kebenaran yang tepat.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun data secara runtut yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sampai dengan membuat suatu kesimpulan.

Peneliti akan melakukan Analisis data menurut Miles and Huberman (Soegiyono, 2013) dengan langkah-langiknya sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan terlalu banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data dengan menarik point-point penting serta hal-hal yang utama supaya terfokus pada pencarian data terkait pelaksanaan bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin di KUA Wonosari. Sehingga peneliti akan menajamkan, menggolongkan, memusatkan, membuang yang tidak penting, serta mengorganisasi data sedemikian rupa hingga dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi. Dengan demikian dapat memberikan

penjelasan yang mudah dipahami serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah data display (penyajian data). Dalam penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat/ teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Ini dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi sekaligus merencanakan kerja berikutnya menurut apa yang telah dimengerti. Dengan memandang penyajian - penyajian peneliti dapat menguasai apa yang tengah berlangsung serta apa yang harus dikerjakan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berlandaskan atas uraian yang didapat dari penyajian tersebut.

c. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal dapat diartikan untuk sementara, serta dapat berubah bila tidak diketahui bukti-buktinya. Tetapi jika pada tahap awal data-data didukung dengan bukti-bukti yang valid maka dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi geografis KUA Wonosari**

Tempat penelitian ini dilakukan di KUA Wonosari kabupaten Klaten yang beralamatkan di Jl. Pakis-Daleman, KM 18 Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten Kode POS 57473. KUA Wonosari berdiri diatas lua tanah 317 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 243 m<sup>2</sup>. Letaknya cukup strategis berada di tengah tengah wilayah kecamatan wonosari yang luasnya 311.480 m<sup>2</sup>.

##### **2. Visi misi KUA Wonosari**

Fred R. David (Anisa & Rahmatullah, 2020) mengemukakan pengertian dari visi misi. Visi merupakan pernyataan yang berisi jawaban serta cerminan tentang kondisi ataupun citra suatu industri ataupun lembaga yang ingin dicapai di masa depan, yang berarti harus menjawab kalimat “Kita ingin menjadi apa?”. Pernyataan visi mesti dibuat dengan kalimat pendek, namun pernyataan visi harus diartikulasikan dan harus berjangka panjang, tetapi ada batasan waktu yang dimiliki. Visi dalam tanggung jawab pembentukannya diberikan kepada pimpinan ataupun manajer dalam pengambilan keputusan akhir, tetapi keterlibatan seluruh anggota dalam memberikan masukan serta masukan senantiasa menjadi prioritas. Suatu industri ataupun lembaga

disepakati, diterima, dimengerti serta dijalankan oleh seluruh anggota industri ataupun lembaga tersebut

Misi merupakan susunan perencanaan lembaga atau perusahaan yang menggambarkan mengapa suatu industri ataupun lembaga didirikan, serta menyorot isu yang menjadi fokus perusahaan ataupun lembaga tersebut. Misi terdiri dari hal-hal yang ingin dicoba ataupun dicapai oleh industri maupun lembaga dalam rangka menunjang mewujudkan visi (tujuan utama) yang diresmikan oleh industri ataupun lembaga tersebut. Pernyataan misi yang diartikulasikan dengan jelas dibutuhkan serta berguna untuk mendefinisikan kegiatan teknis serta meningkatkan strategi secara efisien.

Sama halnya dengan pengertian di atas, KUA Wonosari juga memiliki visi dan misi sebagai penentu keberhasilan dari KUA Wonosari sendiri. Visi dan misi KUA Wonosari adalah sebagai berikut:

a. Visi KUA Kecamatan Wonosari

“Profesional dan amanah dalam membina keluarga sakinah”

- 1) Profesional: Suatu sikap, tindakan dan kebijakan yang dilaksanakan atau diambil berdasarkan prinsip-prinsip standart pelayanan dan hukum yang berlaku.
- 2) Amanah: Melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh negara sesuai dengan tugas dan kewenangan dengan berpedoman pada prinsip kejujuran, dapat dipercaya, dan memiliki nilai akuntabilitas yang tinggi.

- 3) Membina: Memberikan suatu pelayanan pembinaan, baik pelayanan administrates, konseling maupun advising kepada masyarakat secara kontinue dan sistematis untuk mewujudkan tujuan dimaksud.
- 4) Keluarga Sakinah: Keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasai, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq mulia.

b. Misi KUA Kecamatan Wonosari

“Peningkatan dan pemberdayaan aparatur negara dan masyarakat secara profesional dan amanah dalam mewujudkan masyarakat religious, metropolitan dan madani yang terbangun dari keluarga sakinah”.

Melalui:

- 1) Peningkatan pelayanan prima dan profesional dalam pencatatan nikah dan rujuk.
- 2) Pengembangan manajemen dan pendayagunaan masjid, zakat, wakaf, baitul mal dan ibadah sosial.
- 3) Peningkatan pembinaan keluarga sakinah dan pemberdayaan masyarakat.

- 4) Peningkatan pelayanan dan pembinaan produk halal, kemitraan ummat dan hisab rukyat.
- 5) Pengembangan dan pemberdayaan jama'ah haji.

### **3. Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Dalam pandangan Sulistiani, (2016) salah satu alat yang bisa digunakan dalam mendorong transparansi serta akuntabilitas dalam pelayanan publik yakni pemakaian standar operasional prosedur (SOP). SOP menjadi dasar penerapan tugas kerja sesuai dengan fungsi lembaga serta alat penilaian kinerja, berdasarkan indikator teknis, manajerial serta prosedural, sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja serta sistem kerja pada unit kerja terkait. Ini merupakan pedoman ataupun bahan referensi. Tujuan SOP ialah untuk menciptakan komitmen tentang apa yang dilakukan oleh unit kerja instansi untuk mencapai tata kelola yang baik.

Terdapatnya SOP memungkinkan pemerintah lebih transparan mengenai prosedur pelayanan, persyaratan administratif, rincian anggaran serta waktu penyelesaian, tanpa mempersulit proses pelayanan serta menunjukkan korupsi. Dengan kata lain, setiap orang yang ikut serta dalam proses pelayanan mempunyai penjelasan tugas serta tanggung jawab yang jelas.

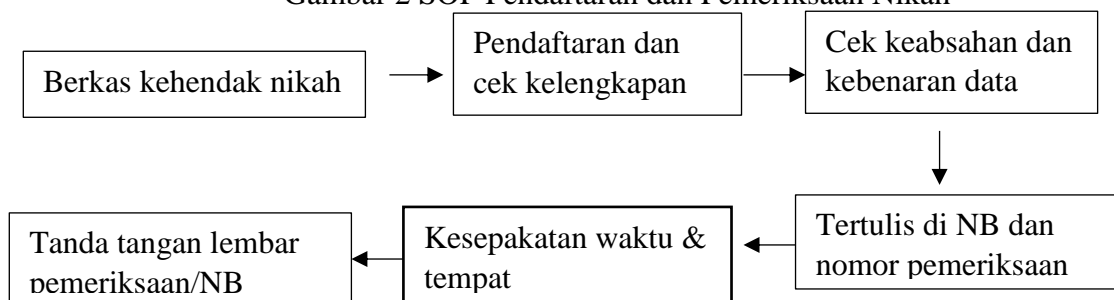
KUA Wonosari yang berada di bawah Kementerian Agama selalu bertindak sesuai dengan SOP. Karena KUA Wonosari menyadari pentingnya setiap kegiatan memiliki SOP adalah untuk menghindari



kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam prosedur dan tumpang tindih kegiatan antara bagian satu dengan yang lain. Berikut ini adalah beberapa SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam kegiatan atau layanan yang berada di KUA Wonosari:

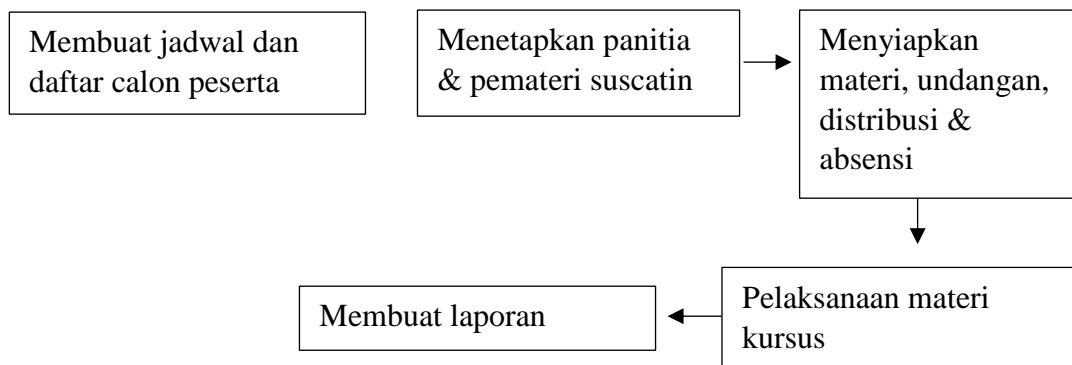
a. SOP pendaftaran dan pemeriksaan nikah, pelaksanaan:

Gambar 2 SOP Pendaftaran dan Pemeriksaan Nikah



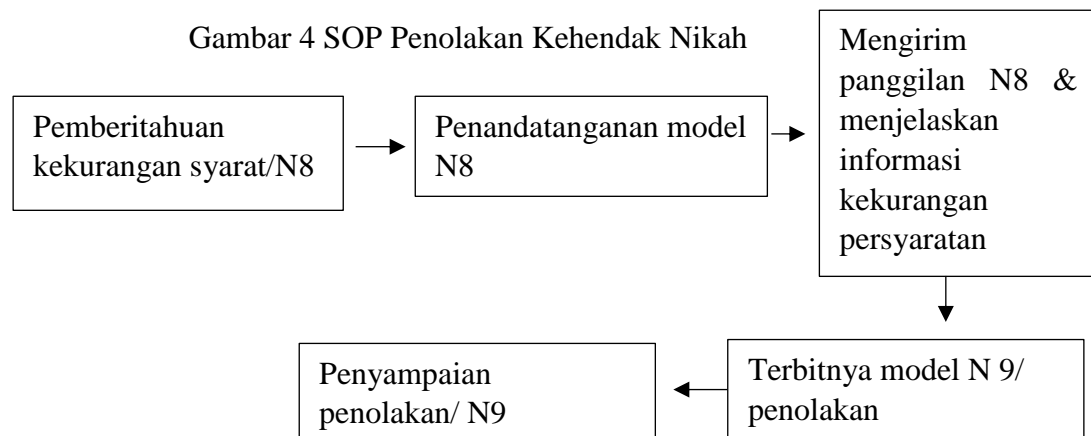
b. SOP suscatin

Gambar 3 SOP Suscatin



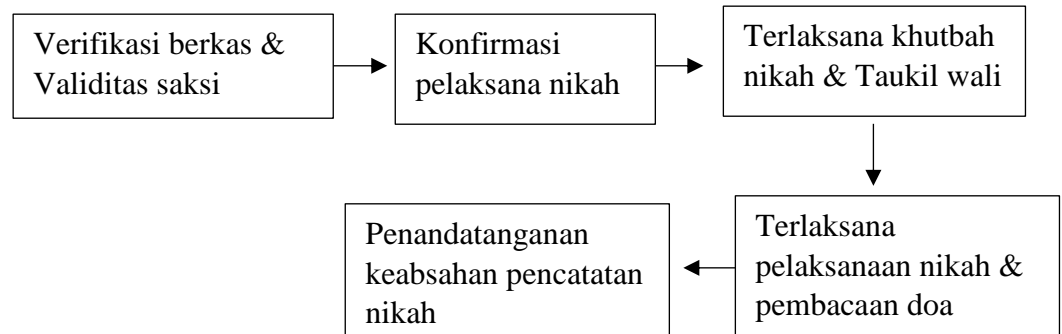
c. SOP penolakan kehendak nikah

Gambar 4 SOP Penolakan Kehendak Nikah



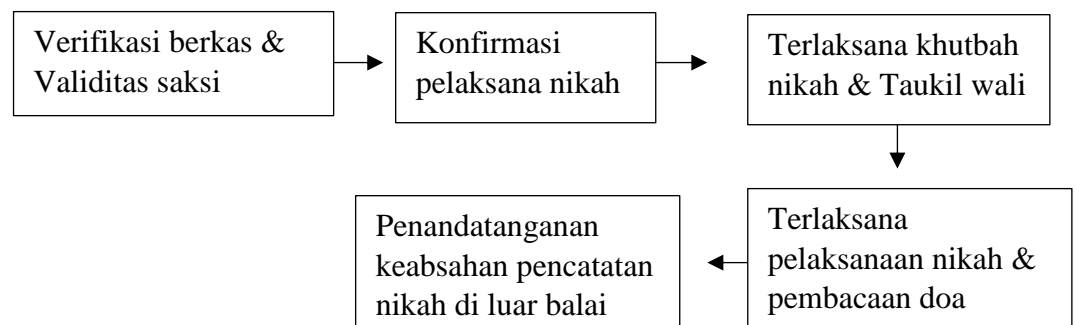
## d. SOP pelaksanaan nikah di balai nikah

Gambar 5 SOP Pelaksanaan Nikah di Balai Nikah



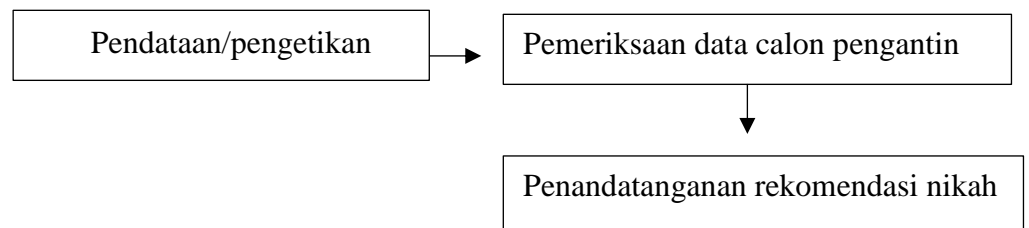
## e. SOP pelaksanaan nikah di luar balai nikah

Gambar 6 SOP Pelaksanaan Nikah di Luar Balai Nikah



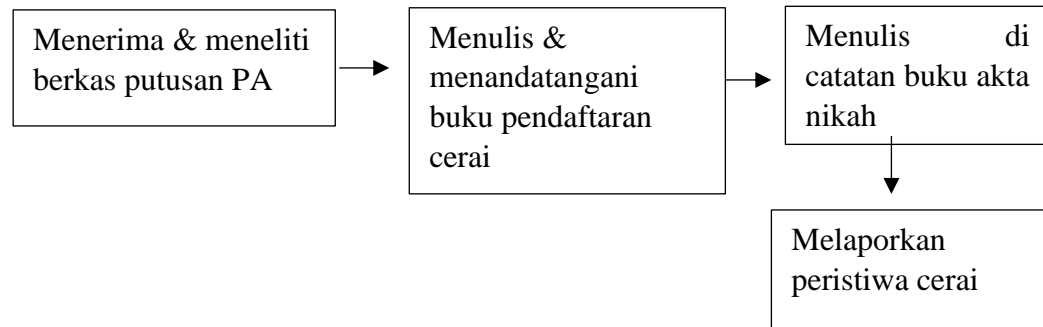
## f. SOP: pelayanan rekomendasi nikah

Gambar 7 SOP Pelayanan Rekomendasi Nikah



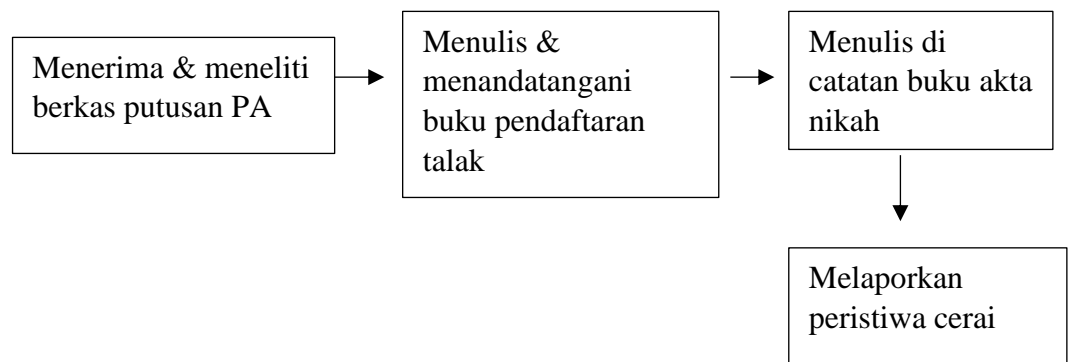
## g. SOP pendaftaran cerai

Gambar 8 SOP Pendaftaran Cerai



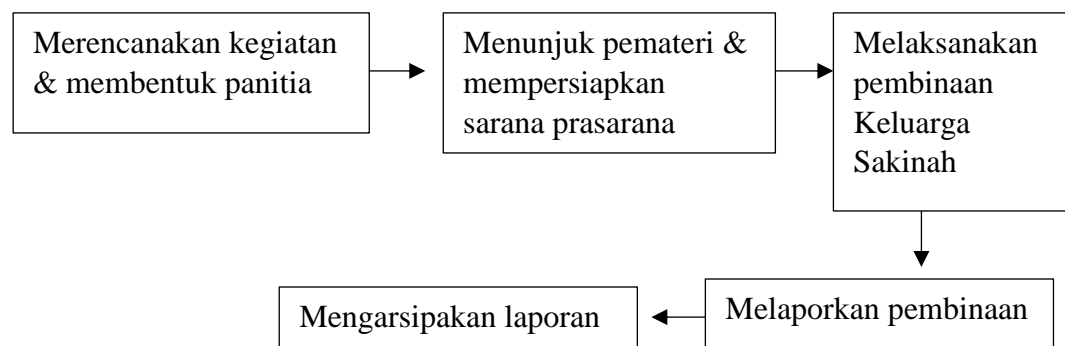
## h. SOP pendaftaran talak

Gambar 9 SOP Pendaftaran Talak



## i. SOP pembinaan keluarga sakinah

Gambar 10 SOP Pembinaan Keluarga Sakinah



Sumber: Buku SOP Kementerian Agama KUA Kecamatan Wonosari

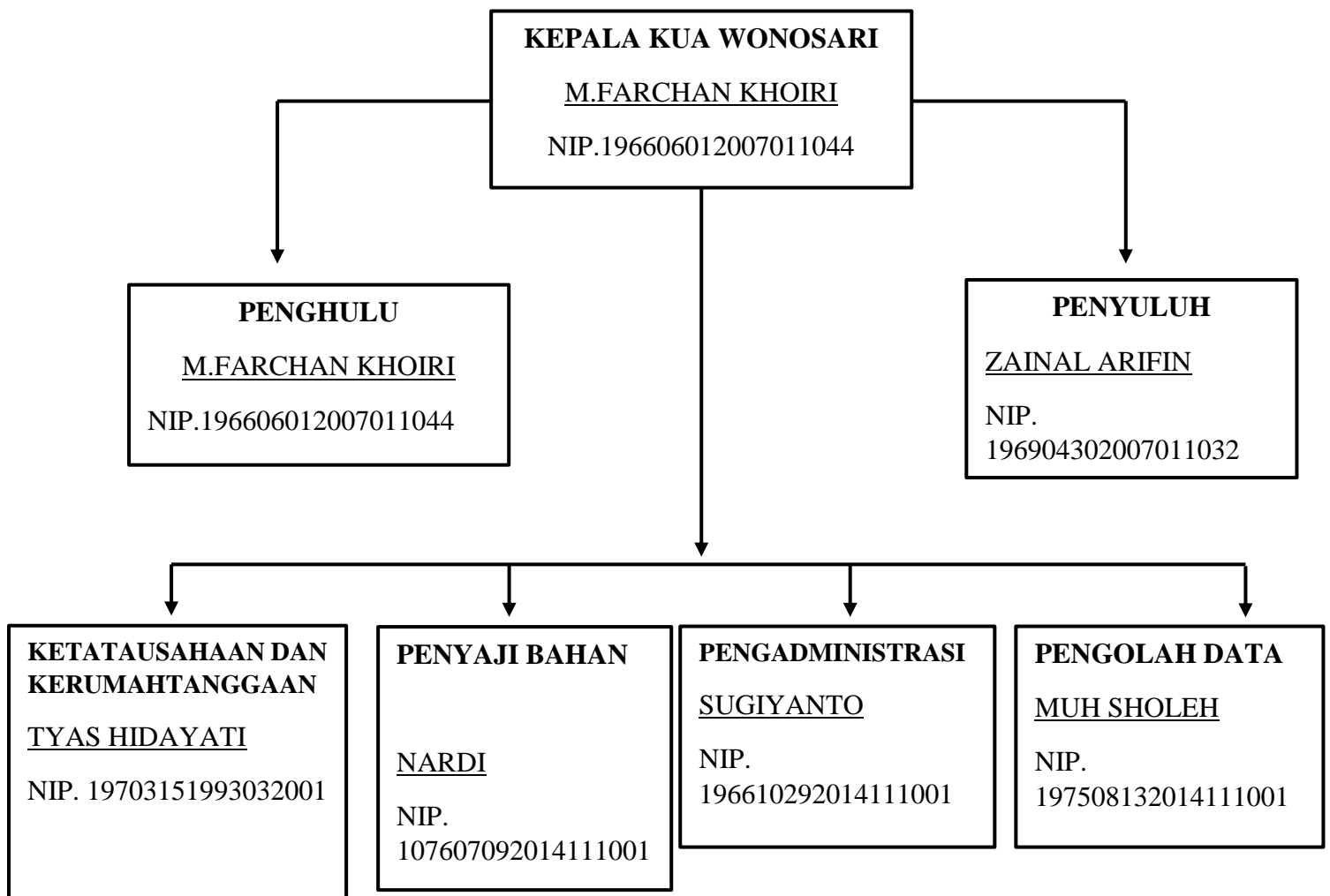
Kabupaten Klaten

#### 4. Struktur organisasi KUA Wonosari

Untuk mempermudah penyelesaian pekerjaan dengan mudah, efektif, dan menguntungkan berbagai pihak, maka KUA Wonosari juga membentuk struktur organisasinya sebagai upaya menjelaskan tugas dan peran dari masing-masing pegawai KUA. oleh sebab itu struktur organisasi yang dibentuk di KUA Wonosari adalah sebagai berikut ini:

#### STRUKTUR ORGANISASI KUA WONOSARI

Gambar 11 Struktur Organisasi



Sumber: KUA Wonosari Kabupaten Klaten

## B. Hasil Temuan Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 2 pasangan calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di KUA Wonosari dan 2 dari pihak KUA Wonosari sebagai informan.

- a. Calon pengantin yang mengikuti pelaksanaan bimbingan pranikah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Subyek Calon Pengantin

No	Nama catin wanita	Nama catin pria	Kode
1.	Frida	Wahyu	Catin 1
2.	Arini	Ananta	Catin 2

- b. Pegawai KUA Wonosari

Tabel 5  
Informan

No	Nama	Status
1.	M.Farchan Khoiri	Kepala KUA Wonosari
2.	Sugiyanto	Pegawai pengadministrasi dan pegawai pemberi bimbingan

## **2. Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Calon Pengantin Di KUA Wonosari Kabupaten Klaten**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala KUA Wonosari yang dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2023 diperoleh informasi mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai berikut:

“Untuk implementasinya bisa dianggap lancar tapi belum maksimal dianggap terlambat juga tidak, jadi semampu KUA Wonosari dalam pelaksanaannya walaupun belum maksimal, tapi akan dimaksimalkan bulan Juni/Juli karena bulan Juni/Juli tersebut KUA Wonosari sudah melaksanakan sesuai dengan revitalisasi KUA. Tujuan diadakannya Bimbingan Pranikah ini sudah jelas untuk mempersiapkan agar rumah tangga menjadi lebih baik, menghindari konflik dan yang utama lagi sekarang program pemerintah dalam kesiapan nikah ini adalah mengurangi bahkan meniadakan Stunting.

Untuk pemeriksaan data dan Bimbingan Pranikah di sini KUA Wonosari melakukan secara spontan tergantung data dan waktu itu juga langsung bertanya jawab tentang kesiapan calon pengantin dalam mengarungi rumah tangga nanti, sampai saat ini Bimbingan Pranikah di KUA Wonosari belum terjadwal nanti akan dimulai bulan Juni baru terjadwal”

“Pranikah dalam pengertian pemeriksaan data itu wajib supaya tidak timbul masalah saat menjelang hari H pernikahan itu sangat tidak diinginkan, tetapi untuk Bimbingan Pranikah yang sifatnya terjadwal itu belum dan setelah Bimbingan Pranikah yang terjadwal sudah dilaksanakan setiap calon pengantin akan mendapatkan sertifikat Bimbingan Pranikah yang mulai bulan Juli sehingga pengadaan sanksi untuk calon pengantin yang tidak mengikuti Bimbingan Pranikah belum ada. Durasi waktu dalam proses Bimbingan Pranikah disini dilakukan secara fleksibel sesuai situasi dan kondisi minimal setengah jam maksimal 1 jam”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala KUA diperkuat dengan apa yang disampaikan pegawai KUA dan juga pegawai yang diberi tanggung jawab untuk melakukan bimbingan pranikah bapak Sugiyanto, peneliti melakukan wawancara pada hari Senin, 20 Maret 2023 sehingga mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Pelaksanaan untuk calon pengantin dilakukan 10 hari jam dinas sudah melakukan pendaftaran nikah. Tujuan bimbingan pranikah ini untuk mendewasakan pemikiran calon pengantin, terkadang calon pengantin hanya memikirkan tentang nafsu seks saja, sehingga dalam penyampaian bimbingan pranikah akan diberi gambaran tentang kehidupan rumah tangga yang sebenarnya. Selain itu juga KUA Wonosari memberi pengarahan kepada orang tua untuk terus ikut menasehati karna biasanya calon pengantin yang belum dewasa sedikit cengeng, bersikap egois selain itu jangan melupakan sholat karena kita sebagai seorang muslim berkewajiban untuk melakukan ibadah. Bimbingan pranikah disertai pemeriksaan data ini dilakukan terserah dari calon pengantin sehingga calon pengantin bebas datang kapan saja selama hari kerja, setelah itu diberi pengarahan dari bapak kepala sebab pernikahan itu bersifat selamanya”.

“Sanksi dalam pelaksanaan bimbingan pranikah ini belum ada, tetapi nanti bapak kepala akan menegur kenapa tidak ada bimbingan perkawinan yang berasal dari kemenag. Bimbingan Pranikah di KUA Wonosari hanya dilakukan 1 kali pada waktu pemeriksaan data”.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Wonosari ini sudah berjalan baik walaupun dilaksanakan hanya 1 kali dengan minimal waktu setengah jam maksimal 1 jam. Dan dalam bimbingan pranikah di KUA Wonosari ini memberikan nasehat kepada calon pengantin yang berkaitan dengan mempersiapkan agar rumah tangga menjadi lebih baik, menghindari konflik, mendewasakan pemikiran calon pengantin, terkadang calon pengantin hanya memikirkan tentang nafsu seks saja, sehingga dalam penyampaian bimbingan pranikah akan diberi gambaran tentang kehidupan rumah tangga yang sebenarnya. Selain untuk calon pengantin pemberian nasehat dan pengarahan ini juga dilakukan kepada orang tua dari calon pengantin.

Adapun wawancara dengan subyek calon pengantin tentang pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Wonosari ini adalah sebagai berikut:

“Penerapan pelaksanaan bimbingan pranikahnya menurut kami sudah bagus” (Catin 1, Senin 10 April 2023).

“Penerapan pelaksanaan bimbingan pranikahnya sudah menjurus ke sasaran yaitu si calon pengantinnya” (Catin 2, Selasa 11 April 2023).

Hasil wawancara dengan subyek tentang kurangnya kesiapan subyek menjelang pernikahan adalah sebagai berikut:

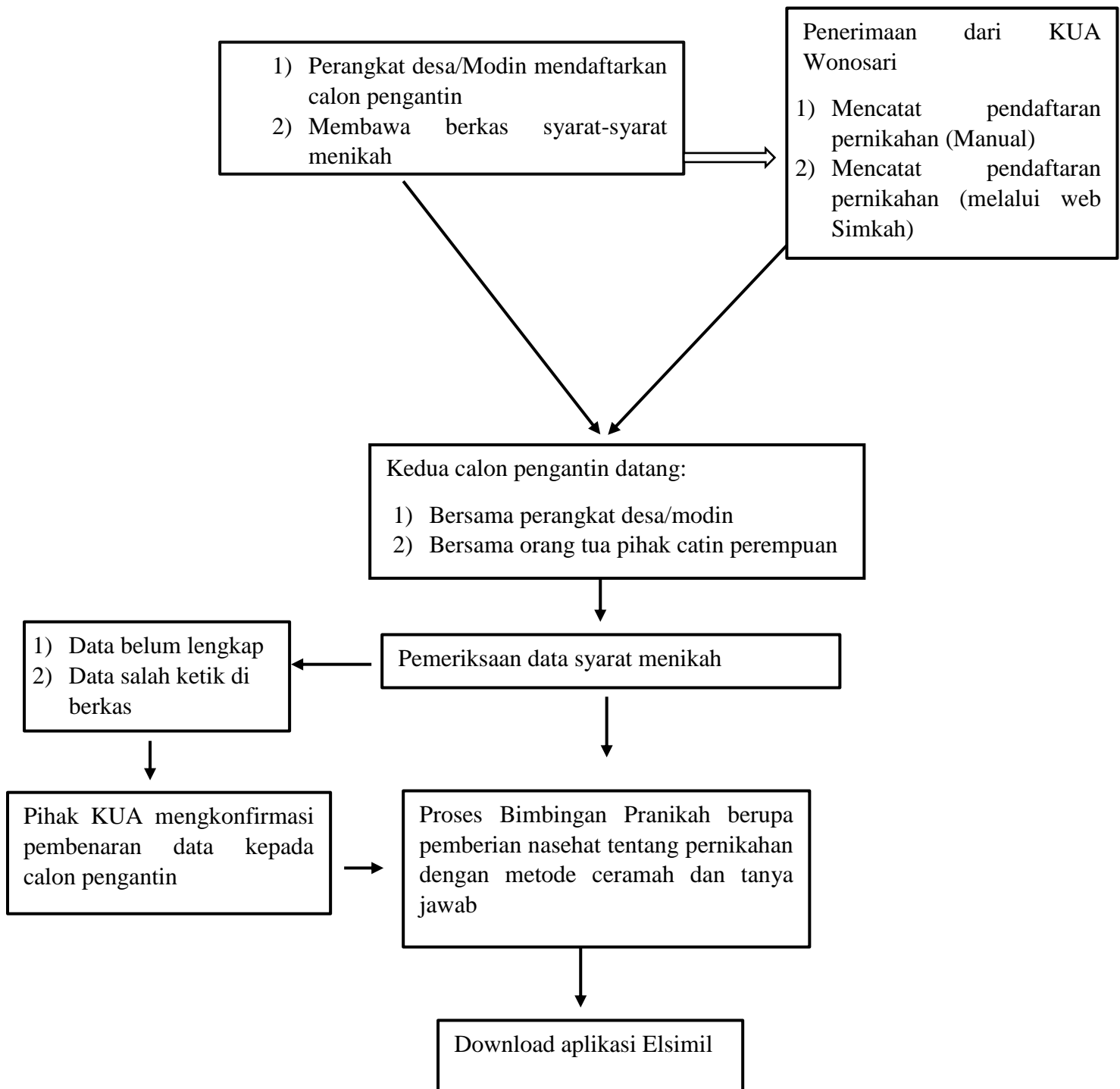
“Yang kami tau yang penting ya hanya kesiapan ekonomi saja mbak” (Catin 1, Senin 10 April 2023).

“Kesiapan ekonomi sih mbak, soalnya yang menjadi pertimbangan ingin menikah kan kami sudah sama-sama bekerja jadi ya kami fokusnya ekonomi” (Catin 2, Selasa 11 April 2023).

Dari hasil observasi sebelum calon pengantin sampai pada bimbingan pranikah, calon pengantin harus mengikuti alur permulaannya dahulu. Alur tersebut digambarkan dalam bagan seperti berikut:



Gambar 12 Alur Kegiatan



Sumber: KUA Wonosari Kabupaten Klaten

a. Mendaftarkan calon pengantin

Pendaftaran menikah calon pengantin ini melalui perangkat desa atau dalam penyebutan masyarakat disebut “modin” desa setempat. Calon pengantin akan membawa syarat-syarat tersebut kepada modin untuk kemudian modin membuat surat pengantar dari desa. Setelah syarat sudah lengkap kemudian diserahkan ke KUA untuk pendaftaran nikah. Sebelum memasukkan berkas syarat menikah tersebut biasanya modin dan pegawai KUA akan menyepakati tanggal beserta jam ijab qobul calon pengantin. Jika tanggal dan jam yang diinginkan calon pengantin masih kosong bisa langsung didaftarkan. Tetapi jika tanggal dan jam yang diinginkan calon pengantin sudah ada yang mengisi maka pihak KUA akan memberi saran untuk mengubah tanggal atau mengubah jam ijab qobul.

Setelah berkas masuk ke KUA, pihak KUA akan mencatat pendaftaran nikah tersebut secara manual baru kemudian mencatatnya lagi ke dalam web simkah. Simkah atau Sistem Informasi Manajemen Nikah adalah sebuah web yang dibuat oleh kementerian agama sebagai media pencatatan nikah.

b. Pemeriksaan data syarat menikah

Setelah pendaftaran selesai, calon pengantin akan diminta untuk datang ke KUA Wonosari untuk melakukan pemeriksaan data. Pelaksanaan pemeriksaan ini diawali dengan pengecekan

data-data dalam berkas syarat menikah, tujuan pengecekan ini supaya diketahui apakah ada nama dari catin, wali, orang tua, alamat dan semua yang tertulis di berkas apakah terdapat kesalahan atau tidak. Selain itu tujuan lain dari pengecekan ini untuk mengetahui apakah berkas syarat menikah sudah lengkap atau belum. Jika berkas belum lengkap maka calon pengantin harus melengkapi berkas tersebut dengan membawa berkas yang kurang ke KUA sebelum akad nikah.

Pemeriksaan data ini disarankan seminggu sebelum tanggal ijab qobul. Kedua calon pengantin akan datang bersama orang tua dari pihak catin perempuan atau yang sebagai wali nikah beserta perangkat desa atau modin.

Pihak KUA harus benar-benar cermat memeriksa berkas tersebut karena berkas tersebut berhubungan dengan buku nikah pengantin nantinya. Jika terjadi kesalahan pengetikan dalam berkas maka pihak KUA Wonosari akan membenarkan kesalahan tersebut dengan bertanya kepada calon pengantin. Tetapi jika ada berkas yang kurang calon pengantin dapat melengkapinya sebelum ijab qobul dilaksanakan.

c. Pemberian bimbingan pranikah kepada calon pengantin

Jika pemeriksaan data sudah selesai untuk selanjutnya calon pengantin akan diberikan beberapa nasehat tentang pernikahan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Nasehat dalam

bimbingan pranikah yang diberikan dari pihak KUA Wonosari ini adalah memberi bimbingan bagaimana menyelesaikan masalah dalam rumah tangganya nanti, bagaimana mendidik anak yang baik, bagaimana mengajarkan anak untuk tetap menghormati orang yang lebih tua, bagaimana mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah dengan selalu menjalankan ibadah dan menerima kelebihan serta kekurangan pasangannya.

Kesiapan-kesiapan tersebut mencakup kesiapan fisik, mental atau psikologis, kesiapan secara finansial, serta kesiapan lainnya yang sangat bermanfaat untuk diketahui oleh calon pasangan pengantin. Dengan pemberian materi-materi tersebut calon pengantin diharap dapat menerapkannya dalam kehidupan pernikahannya nanti.

d. Calon pengantin mengisi aplikasi Elsimil

Selanjutnya yang masih berkaitan dengan peningkatan kesiapan nikah bagi calon pengantin adalah penerapan aplikasi Elsimil.

### **3. Materi Bimbingan Pranikah Di KUA Wonosari**

Dari hasil wawancara dan observasi materi bimbingan pranikah di KUA Wonosari yaitu memberi bimbingan bagaimana menyelesaikan masalah dalam rumah tangganya nanti, bagaimana mendidik anak yang baik, bagaimana mengajarkan anak untuk tetap menghormati orang yang lebih tua, bagaimana mewujudkan keluarga yang sakinah

mawaddah warrahmah dengan selalu menjalankan ibadah dan menerima kelebihan serta kekurangan pasangannya, mengingatkan kembali kepada catin bahwa menikah itu adalah ibadah sehingga jangan mempermainkan sebuah pernikahan, mampu menerima kekurangan dan kelebihan pasangan serta menerima keluarga dari masing-masing pasangan.

Pentingnya mengingatkan untuk beribadah karena tidak sedikit calon pengantin yang melakukan bimbingan pranikah di KUA Wonosari mengaku sering meninggalkan sholat. Seseorang memahami agama tidak hanya sebagai institusi yang berorientasi pada akhirat, tetapi sebagai institusi duniawi. Kondisi ini membuat seseorang ingin menggunakan agama sebagai media isu untuk memecahkan masalah sosial yang ada. Seseorang juga menganggap mereka jauh dari kematian, meskipun kematian bisa datang kapan saja. Konsekuensi dari perkembangan agama ini adalah banyak generasi muda yang jarang beribadah (Saifuddin, 2019).

Dalam wawancara dengan subyek tentang materi Bimbingan Pranikah maka mendapat informasi sebagai berikut:

“Materi sudah menjurus ke calon pengantin menurut saya, kalau tadi kita mendapat materi tentang bagaimana menjalani kehidupan rumah tangga, jika ada masalah dibicarakan, harus tau bagaimana memahami pasangan kayak kalo yang satu merasa benar ya mengingatkan yang salah” (Catin 1).

“Untuk materi tadi ya tentang kesiapan fisik sama mental mbak”  
(Catin 2).

Mempersiapkan agar rumah tangga menjadi lebih baik, menghindari konflik, mendewasakan pemikiran calon pengantin, sehingga dalam penyampaian bimbingan pranikah akan diberi gambaran tentang kehidupan rumah tangga yang sebenarnya.

Menurut Sri Muniati dalam (Handayani, 2016) Bimbingan Pranikah ini juga memberikan pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya tantangan dan permasalahan kehidupan rumah tangga. Oleh sebab itu pemberian keterampilan dan pemahaman tentang pemecahan masalah sebagai sebuah antisipasi harus dimengerti calon pengantin. pemberian pemahaman tersebut seperti pemahaman tentang keagamaan, medis, psikologis, seksual dan sosial.

#### **4. Metode Bimbingan Pranikah Di KUA Wonosari**

Metode Bimbingan Pranikah di KUA Wonosari ini dari hasil observasi terdapat 2 metode, yaitu:

##### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah menyampaikan materi berkenaan dengan pernikahan yang ditujukan untuk calon pengantin dalam pelaksanaan bimbingan pranikah secara lisan. Penggunaan metode disampaikan dengan santai supaya materi bimbingan pranikah dapat tersampaikan dengan baik dan diharap calon pengantin dapat dengan mudah mengerti serta memahami materi yang disampaikan (Masyitah, 2021).

#### b. Metode Tanya Jawab

Dalam metode tanya jawab ini bukan hanya pembimbing (petugas yang memberikan bimbingan) yang aktif bertanya melainkan calon pengantin juga harus aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari pembimbing. Hasil dari observasi peneliti bahwa dalam metode ini calon pengantin dapat menjawab pertanyaan dari pembimbing di antara seperti apakah sudah rajin beribadah, apakah pernikahan ini dilaksanakan secara terpaksa atau tidak, apakah sudah saling memahami satu sama lain, apakah sudah menerima kekurangan satu sama lain.

Jika calon pengantin sudah pernah menikah sebelumnya maka akan ditanyakan apakah dapat menerima anak dari pasangan sebelumnya, dapatkan menyayangi anak tersebut selayaknya menyayangi anak sendiri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dengan jujur dijawab oleh calon pengantin supaya jika terdapat masalah pembimbing dapat memberikan solusi penyelesaiannya.

### **5. Indikator Keberhasilan Implementasi Bimbingan Pranikah Di**

#### **KUA Wonosari**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala KUA Wonosari yang dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2023 diperoleh informasi mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai berikut:

“Keberhasilan bimbingan pranikah ini dapat dilihat dari kelancaran proses pemeriksaan data, proses bimbingan pranikah dan tidak adanya perselisihan dalam rumah tangga, ini dibuktikan dengan tidak adanya

suami istri yang datang ke KUA untuk konsultasi masalah dalam pernikahannya”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subyek calon pengantin tentang keberhasilan pelaksanaan disini, sehingga memperoleh informasi sebagai berikut:

“Keberhasilannya ya saya mendapat manfaat mbak seperti, sudah tau kehidupan pernikahan untuk kedepannya, sehingga bisa saya meningkatkan kesiapan dan mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah” (Catin 1).

“Rasa takut untuk menikah saya menjadi berkurang mbak, terus tadi saya juga dapat mengetahui beberapa kesiapan nikah yang dijelaskan, itu manfaat dari keberhasilan bimbingannya” (Catin 2).

Sehingga menurut hasil wawancara tersebut indikator keberhasilan yang disampaikan oleh bapak kepala KUA Wonosari tadi sudah didukung dengan pernyataan dari calon pengantin yang bisa merasakan manfaat dari bimbingan pranikah dan pemeriksaan data yang sudah dilakukan di KUA Wonosari.

## **6. Kendala dan solusi dalam Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Nikah Di KUA Wonosari**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala KUA Wonosari yang dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2023 diperoleh informasi mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai berikut:

“Kendala sampai saat ini belum ada, karena sebisa mungkin KUA Wonosari meminimalisir kendala tersebut dengan pemeriksaan data, karena kendala banyak terjadi pada berkas-berkas saja. Kalau untuk mengatasi kendala dalam bentuk penyampaian nasehat sampai saat ini selalu ada pendampingan dari pihak orang tua yang bersangkutan, sehingga jika calon pengantin tidak paham akan disampaikan juga untuk orang tua yang bersangkutan. Kemudian untuk kendala penerapannya di KUA Wonosari ini terletak di dana operasional ini



yang menyebabkan bimbingan pranikah disini masih dilakukan secara mandiri jadi calon pengantin yang datang sendiri bukan pihak KUA yang mengundang calon pengantin”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pegawai KUA Wonosari bapak Sugiyanto pada hari Senin, 20 Maret 2023 sehingga mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Kendala dalam pelaksanaan bimbingan pranikah itu bisa dari calon pengantinnya sendiri karena sikap egois calon pengantin dan kurang dewasa pemikiran calon pengantin, karena kita sebagai petugas hanya menyampaikan nasehat nasehat yang memutuskan untuk menerapkan atau tidak nasehat tersebutkan catin itu sendiri, jadi kalau catinnya lalai ya kita tidak bisa berbuat apa apa”

Kendala yang terjadi dalam proses bimbingan pranikah menjadi faktor penghambat dalam bimbingan yang dilakukan. Ini yang menjadi penyebab setiap pelaksanaan bimbingan tidak selalui berjalan dengan baik. Faktor penghambat dalam bimbingan pranikah adalah sebagai berikut: 1) Waktu yang terbatas saat melakukan bimbingan pranikah sehingga terkesan tergesa-gesa dalam penyampaian materi. 2) Tidak semua pegawai KUA Wonosari saat melakukan pemeriksaan data melakukan bimbingan pranikah. 3) Calon pengantin yang tidak terbuka dalam menjawab pertanyaan dari pembimbing.

Solusi dalam kendala tersebut juga terdapat dari hasil wawancara sehingga memperoleh informasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Kepala KUA Wonosari:

“Untuk mengatasi kendala dalam penerapan bimbingan pranikah supaya tercapai sesuai tujuan itu salah satunya berkoordinasi dengan lintas sektor seperti kecamatan, puskesmas, PLKB dan sekolah apalagi sekarang ada istilah BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah) dan diperkirakan akan diterapkan di bulan Juni/Juli itu sampai akhir

tahun ini, untuk penjadwalan KUA Wonosari akan melakukan mapping sekolah mana yang akan dilakukan BRUS, sementara sampai hari ini masih planning sama mapping”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Sugiyanto sehingga memperoleh informasi:

“Solusi kendala dalam hal pemberian nasehat ini KUA Wonosari juga selalu mewanti-wanti orang tua untuk selalu membimbing, menasehati sebab dengan sikap calon pengantin yang belum dewasa sering timbul pertengkaran dan perselisihan”.

Selain terdapat faktor penghambat terdapat pula faktor pendukung, yaitu: 1) Pemberi bimbingan pranikah sudah ahli dan menguasai materi yang disampaikan. 2) Penyampaian materi yang santai serta menyesuaikan situasi dan kondisi calon pengantin sehingga membuat calon pengantin merasa nyaman dan tidak tegang.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala dalam bimbingan pranikah ini terletak pada pemberian nasehat yang terkadang diabaikan oleh calon pengantin serta sikap egois dan kurang dewasa calon pengantin dalam pemikiran atau perlakuan. Sehingga bimbingan yang dilakukan bisa menjadi sia-sia. Sehingga solusinya dalam mengatasi kendala dalam penerapan bimbingan pranikah adalah berkoordinasi dengan lintas sektor seperti kecamatan, puskesmas, PLKB dan sekolah. Kemudian dalam memberikan nasehat juga kepada orang tua calon pengantin sebagai solusi calon pengantin yang terkadang mengabaikan proses bimbingan pranikah.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di KUA Wonosari dengan cara wawancara serta observasi, maka kemudian peneliti akan melakukan analisis data hasil penelitian. Analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dari keterangan bapak Kepala KUA Wonosari implementasi bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebelum proses pemberian bimbingan pranikah, calon pengantin juga sudah mengikuti aturan yang berlaku di KUA Wonosari dengan baik. Selaras dengan hal tersebut dalam penelitian Amelia, (2020) juga menjelaskan proses yang harus dilalui calon pengantin seperti calon pengantin harus melakukan pendaftaran pernikahan terlebih dahulu, kemudian memeriksa kelengkapan data persyaratan nikah, kemudian calon pengantin mendapat bimbingan pranikah dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pelaksanaan bimbingan pranikah ini diadakan dan dilakukan oleh KUA Wonosari sendiri serta pemberian materi juga berasal dari KUA Wonosari, sehingga implementasinya dapat dikatakan berjalan lancar walaupun terdapat beberapa kendala, akan tetapi pihak KUA Wonosari akan terus memberikan solusi-solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Dalam pemeriksaan data di KUA Wonosari ini tidak selamanya diberikan Bimbingan Pranikah oleh pegawai KUA Wonosari. Tetapi hal

ini jarang terjadi, walaupun tidak mendapatkan bimbingan pranikah setelah melakukan pemeriksaan data, Catin dapat mengikuti bimbingan perkawinan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten.

KUA Wonosari menyadari bahwa bimbingan pranikah itu sangat penting oleh sebab itu sangat disayangkan jika catin tidak dapat mengikuti bimbingan pranikah karena banyak materi yang menjelaskan tentang gambaran kehidupan rumah tangga yang dilewatkan oleh calon pengantin. Hal ini menjadi salah satu faktor terhambat pelaksanaan bimbingan pranikah. Pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Wonosari ini tidak terjadwal. Catin dapat datang melakukan pemeriksaan data dan bimbingan pranikah pada hari dan jam kerja.

Kemudian untuk subyek Catin 1 telah melakukan pemeriksaan data beserta pemberian nasehat. Catin 1 mengaku sudah mendapat manfaat setelah melakukan bimbingan pranikah tersebut sehingga untuk menambah kesiapannya lagi Catin 1 akan terus belajar sendiri mencari pengetahuan tentang kehidupan pernikahan, penyelesaian konflik rumah tangga, serta hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga.

Selanjutnya untuk subyek Catin 2 juga telah mendapatkan manfaat tentang kesiapan nikah seperti kesiapan ekonomi yang dibuktikan Catin 2 sudah memiliki penghasilan tetap, kesiapan mental

dan kesiapan fisik yang dibuktikan juga telah melakukan vaksinasi dan sudah mengisi aplikasi Elsimil.

Kesiapan nikah yang diberikan mempengaruhi tujuan pernikahan calon pengantin. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kesiapan nikah menurut calon pengantin adalah mempersiapkan diri baik fisik dan mental untuk menikah, berhubungan dengan seseorang yang dicintai bukan untuk sementara tapi selamanya untuk mewujudkan rumah tangga yang bahagia, ini berpengaruh dengan tujuan menikah yaitu memperoleh ketenangan jiwa, hidup bahagia bersama pasangan.

Materi dalam bimbingan pranikah di KUA Wonosari sebenarnya kurang meluas tidak seperti yang ada pada teori. Walaupun begitu KUA Wonosari terus memberikan bimbingan kepada calon pengantin sebagai bekal awal menjalani kehidupan rumah tangga. Penyampaian materi dilakukan secara spontanitas walaupun pada aturan tertulisnya memiliki sebuah pedoman sehingga pihak KUA Wonosari menerapkannya sesuai dengan materi di pedoman dan materi secara spontanitas.

Dari hasil observasi dan wawancara setelah pemberian bimbingan pranikah di KUA Wonosari ini diharap calon pengantin dapat menerapkannya di kehidupan rumah tangganya nanti. Dan calon pengantin juga harus terus belajar secara mandiri supaya kesiapannya semakin bertambah. Pihak KUA Wonosari sangat memperdulikan kesiapan nikah calon pengantin sehingga pihak KUA Wonosari juga memberikan nasehat kepada orang tua calon pengantin supaya

dilingkungan tempat tinggal harus terus dibimbing, dinasehati, diberi arahan bagaimana memulai sebuah kehidupan baru.

Implementasi bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin di KUA Wonosari sudah baik jika ditangani oleh seorang yang ahli, tetapi jika ditangani oleh orang yang belum ahli melakukan bimbingan pranikah menjadi kurang berjalan dengan baik. Materi-materi yang disampaikan adalah materi dasar dari sebuah pernikahan selain itu materi tentang kesiapan ekonomi, kesiapan mental/psikologis, dan kesiapan fisik. Selaras dengan hal tersebut (Idayu, 2018) menjelaskan aspek yang harus disiapkan sebelum menikah adalah aspek kesiapan fisik, kesiapan psikologis, serta kesiapan ekonomi.

Kesiapan yang awalnya calon pengantin siapkan hanya kesiapan ekonomi maka dengan melakukan bimbingan pranikah ini calon pengantin mendapat pengetahuan lain tentang kesiapan psikologis dan kesiapan fisik. Pengetahuan baru ini dapat meningkatkan kesiapan calon pengantin yang semula pengantin hanya berfokus pada kesiapan ekonomi sekarang bertambah menjadi kesiapan psikologis dan kesiapan fisik.

Kurangnya kesiapan nikah yang dialami calon pengantin ini membuat calon pengantin lalai mempersiapkan kesiapan lain seperti fisik dan psikologis. Padahal kesiapan yang paling penting adalah kesiapan psikologis. Kesiapan psikologis dapat mempengaruhi

kesiapan ekonomi serta fisik. Dengan psikologis yang baik suami istri tidak akan mudah bertengkar jika ekonomi tidak stabil dan dapat bekerjasama mengatur keuangan dengan baik. Dengan psikologis yang baik maka kesiapan fisik untuk bekerja, untuk mengurus anak, serta mengurus pekerjaan rumah tangga akan terlaksana dengan baik tanpa adanya percekocokan.

Dengan pengetahuan pernikahan yang sudah dimiliki calon pengantin sendiri kemudian calon pengantin melakukan bimbingan pranikah maka kesiapan nikah yang calon siapkan menjadi bertambah dan membuka pemikiran calon bahwa pernikahan itu sebuah alur hidup yang harus sedini mungkin disiapkan sebab pernikahan merupakan ibadah terlama sehingga tidak boleh memperlakukan sebuah pernikahan.

Walaupun penyampaian materi sudah terbilang baik tetapi waktunya sangat terbatas sehingga calon menyerap materinya kurang maksimal dan kurang leluasa sehingga calon perlu belajar lagi. Waktu yang terbatas ini membuat beberapa calon bisa saja lalai sehingga setelah selesai bimbingan calon sudah lupa apa saja materi yang disampaikan. Manfaat diterapkannya bimbingan pranikah di KUA Wonosari ini adalah memudahkan calon pengantin dalam penyatuan visi dan misi, saling menghormati dan memahami keluarga pasangan, mampu menyelesaikan konflik, serta juga meningkatkan kesiapan ekonomi, kesiapan mental dan kesiapan ekonomi.

Bimbingan pranikah tidak selamanya berjalan dengan lancar pasti terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung (Sundani, 2018). Dari hasil observasi faktor penghambat saat melakukan bimbingan pranikah di KUA Wonosari adalah: 1) Waktu yang terbatas saat melakukan bimbingan pranikah sehingga terkesan tergesa-gesa dalam penyampaian materi. 2) Tidak semua pegawai KUA Wonosari saat melakukan pemeriksaan data melakukan bimbingan pranikah. 3) Calon pengantin yang tidak terbuka dalam menjawab pertanyaan dari pembimbing.

Adapun faktor pendukung ialah: 1) Pemberi bimbingan pranikah sudah ahli dan menguasai materi yang disampaikan. 2) Penyampaian materi yang santai serta menyesuaikan situasi dan kondisi calon pengantin sehingga membuat calon pengantin merasa nyaman dan tidak tegang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan berbagai uraian sebelumnya serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Wonosari dilakukan setelah pemeriksaan data. Setelah proses pemeriksaan data selesai dilanjutkan pemberian bimbingan pranikah dengan materi pelaksanaan yang sudah lancar materi aspek-aspek dasar pernikahan utamanya dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin seperti kesiapan ekonomi, psikologis, dan fisik. Alur yang harus ditempuh oleh kedua mempelai sebelum melaksanakan bimbingan pranikah, seperti pengajuan pencatatan nikah, konfirmasi kecukupan data syarat nikah, setelah itu mendapat bimbingan pranikah melalui ceramah dan tanya jawab.

Implementasi Bimbingan Pranikah di KUA Wonosari dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin akan baik jika ditangani oleh tenaga profesional yang terbiasa melakukan bimbingan pranikah, namun akan kurang berjalan dengan baik jika ditangani oleh pegawai yang belum menjadi memiliki pengalaman banyak dalam melakukan bimbingan pranikah sehingga belum maksimal. Jika calon pengantin tidak mendapat bimbingan pranikah di KUA Wonosari maka calon pengantin dapat juga melaksanakan bimbingan perkawinan yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Klaten. Dalam pelaksanaannya bimbingan pranikah di KUA Wonosari tidak selamanya lancar terdapat kendala yang menjadi

faktor penghambat dan terdapat pula faktor pendukung. Pemberian nasehat juga diberikan kepada orang tua calon pengantin bukan hanya kepada calon pengantin.

Berdasarkan ilmu pernikahan yang sudah dimiliki catin, bimbingan pranikah akan menambah persiapan pernikahan yang catin persiapkan. Menikah adalah ibadah yang paling lama, tidak boleh bermain-main dengan pernikahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang diberikan peneliti untuk penelitian ini adalah:

1. Setiap pegawai KUA Wonosari yang melakukan pemeriksaan data hendaknya juga melaksanakan bimbingan pranikah dan menguasai tentang materi pernikahan, sehingga bimbingan pranikah dapat tersampaikan ke semua calon pengantin. Dengan begitu maka pelaksanaan bimbingan pranikah dapat berjalan maksimal.
2. Perpanjangan waktu saat melakukan pemeriksaan data dan bimbingan pranikah sehingga penyampaian materi tidak terburu-buru dan calon pengantin dapat menyerap materi dengan baik.
3. Bagi calon pengantin, diharapkan dapat menerapkan materi bimbingan pranikah di kehidupan rumah tangganya sehingga pelaksanaan bimbingan pranikah di sia-sia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mengkaji penelitian dengan fokus

yang berbeda. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian ini.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitiannya sudah dilakukan semaksimal mungkin, serta sesuai dengan prosedur penelitian yang ada, akan tetapi meskipun begitu dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam penyusunannya yaitu, dalam dokumentasi dan wawancara. Calon pengantin dalam pendokumentasian terkesan malu dan kurang responsive untuk berkata dan menjawab dengan leluasa sehingga menyebabkan proses wawancara sering dijawab oleh pihak calon pengantin wanita saja. Kesiediaan calon pengantin untuk dimintai wawancara serta keterbatasan waktu yang menyebabkan proses wawancara yang dilakukan di KUA Wonosari Klaten dilakukan dengan cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Wulandari, C. L., Isnaningsihna, E. V., & Riska. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Kesiapan Menikah. *Syntax Health Sains*, 4, 109–119.
- Aeni, S. N. (2022). Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, Dan Contohnya. *Katadata.Co.Id*.  
<https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya>
- Amelia, N. (2020). Layanan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga: Penelitian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(1), 41–58. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i1.1480>
- Andu, C. P. (2019). Makna Pernikahan Bagi Wanita Lajang Usia Dewasa. *Representamen*, 5(1). <https://doi.org/10.30996/representamen.v5i1.2400>
- Anisa, C. A., & Rahmatullah. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Evaluasi*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Annur, C. M. (2023). Jumlah Kasus Perceraian Di Indonesia (2022). *Katadata.Co.Id*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/bukan-jakarta-ini-provinsi-dengan-kasus-perceraian-tertinggi-di-indonesia-pada-2022#:~:Text=Berdasarkan Laporan Statistik Indonesia%2c Jumlah, Tahun Sebelumnya Sebanyak 447.743 Kasus.>
- Awalya. (2013). *Buku Ajar Panduan Pengembangan Pribadi Konselor* (Ed. 1, Cet 1). Yogyakarta Deepublish.
- Dirjen Bimas Islam. (2013). Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : Dj.II/542 Tahun 2013. 1–22. [https://jateng.kemenag.go.id/O\\_L\\_D/Assets/Upload/Suratedaran1551081028phkg1412773940.Pdf](https://jateng.kemenag.go.id/O_L_D/Assets/Upload/Suratedaran1551081028phkg1412773940.Pdf)
- Dirjen Bimas Islam. (2017). Kepdirjen Bimas Islam Nomor 373 Tahun 2017 Tentang Teknis Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin (P. 373). [https://simbi.kemenag.go.id/epustaka\\_slims/index.php?p=show\\_detail&id=21&keywords=](https://simbi.kemenag.go.id/epustaka_slims/index.php?p=show_detail&id=21&keywords=)
- Febrini, D. (2020). *Bimbingan & Konseling* (Samsudin (Ed.)). Cv Brimedia Global. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5129/1/Bimbingan\\_Dan\\_Konseling\\_Naskah\\_Buku\\_Deni\\_Febrini.Pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5129/1/Bimbingan_Dan_Konseling_Naskah_Buku_Deni_Febrini.Pdf)
- Geldard, K., & Geldard, D. (2021). *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konseling*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. (2019). *Efektifitas Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di Kua*

- Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. Tesis, 1–172.
- Handayani, N. (2016). Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah Dan Pasca Nikah Dalam Membantu Mengatasi Perceraian (Studi Evaluasi Bp4 Kecamatan Tugumulyo Musi Rawas). Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasan, A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Efektivitas Bimbingan Pra-Nikah Di Kua Kecamatan Simpang Kanan. *El-USrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1).
- Hasyim, D. (2018). *Bimbingan Konseling* (R. N. Hidayat (Ed.); 1st Ed.). Uns (Uns Press).
- Idayu, H. (2018). *Konseling Pranikah Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah Pada Mahasiswa Psikologi Semester Viii Tahun Ajaran 2017/2018 Uin Sunan Ampel Surabaya*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Jasman, & Rosdialena. (2022). Bimbingan Konseling Pra Nikah Bagi Remaja Di Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Menara Pengabdian*, 1(1), 18–28.
- Kamiludin. (2021). *Revitalisasi Bimbingan Suscatin Pra Nikah Dalam Mencegah Kekerasan Dan Perceraian Dalam Rumah Tangga Di Kabupaten Lombok Tengah*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno (Eds.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Laili, U., Putri, E. B. P., & Rizki, L. K. (2022). Peran Pendamping Keluarga Dalam Menurunkan Stunting The Role Of Family Companions In Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. 2022.Sp, 1, 120–126.
- Leatemia, E. D., Timisela, N. R., Palijama, S., Polnaya, F. J., Mardiman, Kuncoro, D. J., & Luhukay, J. M. (2023). Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pencegahan Dari Hulu Di Maluku. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 666–675.
- Marsudi, S. D. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Bahan Ajar)*. Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masyitah. (2021). *Konsep Bimbingan Pranikah Dalam Perspektif Bimbingan Islami*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.
- Nisa, I. N. F., Fitriani, F., & Novitasari, A. (2019). Peran Bimbingan Pra Nikah Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Surakarta Dalam Menekan Angka Perceraian Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Academica*, 3(2), 189–204.  
[Http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Academica/Article/View/2005](http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Academica/Article/View/2005)

- Norvell, K. (2009). In Good Communication And In Bad: A Study Of Premarital Counseling And Communication Skills In Newlywed Couples. In Proquest Dissertations And Theses.
- Novan, M., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>
- Noviyani. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian (Studi Pada Kua Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurfauziyah, A. (2017). Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5(4), 60.
- Ramadan, M. P., & Ramdani, L. (2022). Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Secara Agama Maupun Psikologis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 3(1), 163–169.
- Riyadi, A. (2013). Bimbingan Konseling Perkawinan (Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah). Penerbit Ombak.
- Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., & Rumiati, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.435>
- Rosyid, M. (2021). Perkawinan Dini Dan Perceraian: Studi Kasus Perempuan Samin Di Kudus Jawa Tengah. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 20(1), 89. <https://doi.org/10.24014/marwah.v20i1.9656>
- Saifuddin, A. (2019). Psikologi Agama (Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama) (Edisi Kedua). Kencana.
- Sanjaya, U. H., & Faqih, A. R. (2017). Hukum Perkawinan Islam. Gama Media.
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(3), 143–153. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>
- Sarwat, A. (2011). Seri Fiqih Kehidupan (8) Pernikahan (A. Aryani (Ed.)). Du Publishing.
- Siregar, N. S. (2022). Peran Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Dan Membentuk Keluarga Sakinah Di Lembaga Klinik “Klik” Cabang Kota Medan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Smith, M. Bin, & Lakadjo, M. A. (2018). Bimbingan Dan Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan Pada Masa Dewasa Awal. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi*, April, 147–157.
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Stutzman, S. (2011). *Premarital Counseling And Culture: A Narrative Inquiry Of Couples' Insights*. 1–121.
- Suharmiati, Fahriani, A. A., & Ramdhani, S. (2016). Buku Seri Riset Etnografi Kesehatan 2016 : Tradisi Bowo Dan Malnutrisi Pada Etnik Nias. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Pt Kanisius (Anggota Ikapi).
- Sulandjari, R., Wulan, H. S., Amboningtyas, D., & Hasiholan, L. B. (2023). Efektifitas Komunikasi Media Sosial Dalam Memahami Peran Elsimil Untuk Menekan Angka Stunting Di Indonesia. *Jurnal Egaliter*, 7(12).
- Sulistiani, A. S. (2016). Standar Operasional Prosedur (Sop) Administrasi Kependudukan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik Di Kecamatan Sambutan. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 56.
- Sundani, F. L. (2018). Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 6(2), 165–184.
- Widyawati, Eni. Pierewan, A. C. (2017). Determinan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(4), 55–70.
- Willis, S. S. (2011). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Alfabeta.
- Wulandari, M. P. (2020). *Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal*. Skripsi (Vol. 8, Issue 75).
- Wulansari, P. (2017). *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Badan Penasihat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## LAMPIRAN

### IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN NIKAH CALON PENGANTIN DI KUA WONOSARI

#### Lampiran 1 Pedoman Wawancara Narasumber (Kepala KUA dan Pegawai KUA)

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi bimbingan pranikah di KUA Wonosari?
2. Apakah Tujuan diadakan bimbingan pranikah?
3. Apakah ada hal-hal yang perlu disiapkan sebelum bimbingan pranikah dan pemeriksaan data?
4. Apakah bimbingan pranikah di KUA Wonosari dilakukan secara terjadwal?
5. Bagaimana jika calon pengantin tidak melakukan bimbingan pranikah? Apakah ada sanksi?
6. Bagaimana urutan kegiatan pelaksanaan bimbingan pranikah?
7. Berapa durasi waktu pelaksanaan bimbingan pranikah dan berapa kali dilakukan?
8. Apa yang menjadi indikator pelaksanaan bimbingan pranikah itu dikatakan berhasil?
9. Apa target dari pelaksanaan bimbingan pranikah? lalu bagaimana jika target tersebut belum tercapai apa yang menjadi kendala?
10. Seberapa penting bimbingan pranikah dilakukan untuk calon pengantin?
11. Bagaimana peran yang dilakukan KUA Wonosari agar bimbingan pranikah dapat berjalan lancar sesuai tujuan?



**Lampiran 2 Pedoman Wawancara Subyek (Calon Pengantin)**

1. Apakah secara mental, ekonomi, dan fisik anda sudah siap untuk menikah?
2. Apakah anda merasakan takut menjelang pernikahan? jika ada rasa takut apa?
3. Apa kendala yang anda rasakan menuju pernikahan?
4. Apa yang anda khawatirkan saat ini yang bisa saja beresiko dalam hubungan rumah tangga kelak?
5. Apakah anda takut akan sebuah perceraian?
6. Bagaimana anda membangun rumah tangga yang jauh dari konflik?
7. Apa yang anda ketahui tentang kehidupan pernikahan?
8. Apakah setelah melakukan bimbingan pranikah anda merasa bertambah wawasan tentang kehidupan rumah tangga?
9. Apa saja materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah tadi?
10. Apa saja kesiapan nikah yang anda dapatkan sewaktu bimbingan pranikah?
11. Apakah setelah mengikuti bimbingan pranikah rasa takut berkurang?
12. Apa keuntungan anda mengikuti bimbingan pranikah?
13. Apakah setelah mengikuti bimbingan pranikah anda mengalami perubahan diri?
14. Bagaimana menurut anda penerapan bimbingan pranikah disini?
15. Apa kesiapan nikah yang anda siapkan sebelum melakukan bimbingan pranikah?
16. Apakah kesiapan nikah ada meningkat setelah melakukan bimbingan pranikah ini?

**Lampiran 3 Pedoman Observasi**

1. Mengamati alur kegiatan sebelum dilakukan bimbingan pranikah di KUA Wonosari
2. Mengamati pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Wonosari
3. Mengamati materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing
4. Mengamati calon pengantin saat melakukan bimbingan pranikah
5. Faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan pranikah di KUA Wonosari

## LAMPIRAN 4

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA KUA WONOSARI KLATEN

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Tempat : KUA Wonosari Kabupaten Klaten

Waktu : 10.34 WIB

Topik : Implementasi bimbingan pranikah

Profil Informan:

Nama : M. Farchan Khoiri

Jabatan : Kepala KUA Wonosari Kabupaten Klaten

No	Pelaku	Dialog
1	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan implementasi bimbingan pranikah di KUA Wonosari
2.	Narasumber	Untuk pelaksanaannya bisa dianggap lancar tapi belum maksimal dianggap terlambat juga tidak, jadi tetap berjalan semampu KUA Wonosari dalam pelaksanaannya walaupun belum maksimal, tapi insya allah kami akan dimaksimalkan bulan Juni/Juli karena bulan Juni/Juli tersebut KUA Wonosari sudah melaksanakan sesuai dengan revitalisasi KUA

3.	Peneliti	Apakah Tujuan diadakan bimbingan pranikah menurut bapak
4.	Narasumber	ini sudah jelas untuk mempersiapkan agar rumah tangga menjadi lebih baik, menghindari konflik dan yang utama lagi sekarang program pemerintah dalam kesiapan nikah ini adalah mengurangi bahkan meniadakan Stunting pada anak
5.	Peneliti	Apakah ada hal-hal yang perlu disiapkan sebelum bimbingan pranikah dan pemeriksaan data
6	Narasumber	Untuk pemeriksaan data dan Bimbingan Pranikah di sini KUA Wonosara kita melakukannya secara spontan tergantung data dan waktu itu juga langsung kita tanya jawab tentang kesiapan calon pengantin dalam mengarungi rumah tangganya nanti
7	Peneliti	Apakah bimbingan pranikah di KUA Wonosari dilakukan secara terjadwal
8	Narasumber	Sampai saat ini Bimbingan Pranikah di KUA Wonosari belum terjadwal nanti akan dimulai bulan Juni baru terjadwal
9.	Peneliti	Bagaimana jika calon pengantin tidak melakukan bimbingan pranikah? Apakah ada sanksi?
10.	Narasumber	Pranikah dalam pengertian pemeriksaan data itu wajib supaya tidak timbul masalah saat menjelang hari H

		pernikahan tetapi ini tidak ada sanksinya. tetapi kalau Bimbingan Pranikah yang sifatnya terjadwal itu belum dan setelah Bimbingan Pranikah yang terjadwal sudah dilaksanakan setiap calon pengantin akan mendapatkan sertifikat Bimbingan Pranikah yang mulai bulan Juli sehingga pengadaan sanksi untuk calon pengantin yang tidak mengikuti Bimbingan Pranikah belum ada
11.	Peneliti	Bagaimana urutan kegiatan pelaksanaan bimbingan pranikah ?
12	Narasumber	Yang pertama pasti pemeriksaan data, kita cek data syarat pernikahan sudah lengkap apa belum, habis itu kita lanjutkan bimbingan pranikahnya intinya ya Cuma itu urutannya, dan nanti pada saat pelaksanaan akad nikah kita memberikan bimbingan lagi
13.	Peneliti	Berapa durasi waktu pelaksanaan bimbingan pranikah dan berapa kali dilakukan?
14.	narasumber	Durasi waktu kita fleksibel, tergantung situasi dan kondisi minimal setengah jam maksimal 1 jam, ini dilakukan hanya 1 kali
15.	Peneliti	Apa yang menjadi indikator pelaksanaan bimbingan pranikah itu dikatakan berhasil
16	Narasumber	Indikator Keberhasilannya ya ini dapat dilihat dari kelancaran proses pemeriksaan data, proses bimbingan

		pranikah dan tidak adanya perselisihan dalam rumah tangga dan berjalan harmonis, dengan tidak adanya suami istri yang datang ke KUA untuk konsultasi masalah dalam pernikahannya
17	peneliti	Apa target dari pelaksanaan bimbingan pranikah? lalu bagaimana jika target tersebut belum tercapai apa yang menjadi kendala?
18	Narasumber	Salah satunya ya meningkatkan kesiapan nikah bagi calon pengantin, sampai saat ini kita belum menemukan kendala, jikapun ada kendala dalam penasehatan bimbingan pranikah seandainya pengantin tidak paham kebetulan ada pendampingan dari orang tua calon pengantin, sehingga kita memberikan nasehat juga ke orang tua supaya dirumah orang tua dapat menasehati anaknya
19.	Peneliti	Seberapa penting bimbingan pranikah dilakukan untuk calon pengantin?
20.	Narasumber	Ya sangat penting, karena memang disana kita memberikan masukan-masukan yang bersifat rumah tangga itu tidak seperti bayangan saat masa remaja, bayangannya kan seperti enak terus sementara dinamika kehidupan rumah tangga itu kan tidak bisa berjalan mulus

21.	Peneliti	Bagaimana peran yang dilakukan KUA Wonosari agar bimbingan pranikah dapat berjalan lancar sesuai tujuan?
22.	Narasumber	Salah satunya berkoordinasi dengan lintas sektor seperti kecamatan, puskesmas, PLKB dan sekolah apalagi sekarang ada istilah BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah) dan diperkirakan akan diterapkan di bulan Juni/Juli itu sampai akhir tahun ini, untuk penjadwalan KUA Wonosari akan melakukan mapping sekolah mana yang akan dilakukan BRUS, sementara sampai hari ini masih planning sama mapping.

LAMPIRAN 5  
 TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PEGAWAI KUA WONOSARI

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Tempat : KUA Wonosari Kabupaten Klaten

Waktu : 11.08 WIB

Topik : Implementasi bimbingan pranikah

Profil Infroman:

Nama : Sugiyanto

Jabatan : Pegawai pengadministrasiaan

No	Pelaku	Dialog
1.	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan implementasi bimbingan pranikah di KUA Wonosari
2.	Narasumber	Menurut saya sudah baik, sebelum melakukan bimbingan pranikah calon pengantin harus mendaftar dulu Pelaksanaan untuk calon pengantin dilakukan 10 hari jam dinas
3	Peneliti	Apakah Tujuan diadakan bimbingan pranikah menurut bapak
4	Narasumber	untuk mendewasakan pemikiran calon pengantin, terkadang calon pengantin hanya memikirkan tentang



		<p>nafsu seks saja, sehingga dalam penyampaian bimbingan pranikah akan diberi gambaran tentang kehidupan rumah tangga yang sebenarnya, Selain itu juga nanti saya memberi pengarahan kepada orang tua untuk terus ikut langsung menasehati karna biasanya calon pengantin yang belum dewasa sedikit cengeng, bersikap egois selain itu jangan melupakan sholat karena kita sebagai seorang muslim berkewajiban untuk melakukan ibadah</p>
5	Peneliti	Apakah ada hal-hal yang perlu disiapkan sebelum bimbingan pranikah dan pemeriksaan data
6	Narasumber	Tidak ada, ya hanya melengkapi berkas saja
7	Peneliti	Apakah bimbingan pranikah di KUA Wonosari dilakukan secara terjadwal
8	Narasumber	Tidak terjadwal, terserah calon pengantinnya mau melakukan pemeriksaan data kapan
9	Peneliti	Bagaimana jika calon pengantin tidak melakukan bimbingan pranikah? Apakah ada sanksi?
10	Narasumber	Untuk sementara tidak ada sanksi mbak
11	Peneliti	Bagaimana urutan kegiatan pelaksanaan bimbingan pranikah?

12	Narasumber	Urutannya ya sebelum ke bimbingannya calon pengantin harus mendaftar dulu, setelah itu melakukan pemeriksaan data bar uke bimbingan pranikah
13	Peneliti	Berapa durasi waktu pelaksanaan bimbingan pranikah dan berapa kali dilakukan?
14	Narsumber	Ya seperti yang mbak tau paling 15 menit an lebih, hanya 1 kali ya pada waktu pemeriksaan data itu
15	Peneliti	Apa yang menjadi indikator pelaksanaan bimbingan pranikah itu dikatakan berhasil
16	Narasumber	Yaa itu tersampainya dengan baik materi bimbingan pranikahnya itu, nanti saya kasih pengetahuan dan saya jelaskan kamu harus berbakti kepada orang tua, terus yang utama harus selalu melakukan sholat kalau masih jarang ya saya tuntun supaya mulai sekarang harus sholat
17	Peneliti	Apa target dari pelaksanaan bimbingan pranikah? lalu bagaimana jika target tersebut belum tercapai apa yang menjadi kendala?
18	Narasumber	Target salah satunya untuk meningkatkan kesiapan nikah mbak, kendala dalam pelaksanaan bimbingan pranikah itu bisa dari calon pengantinnya sendiri karena sikap egois calon pengantin dan kurang dewasa pemikiran calon pengantin makanya kalau orang

		tuanya ada saya wanti-wanti sama kedua orang tuanya tolong untuk dirumah selalu dibimbing, dinasehati sebab apa untuk menghindari percekocokan, perselisihan gitu mbak
19	Peneliti	Seberapa penting bimbingan pranikah dilakukan untuk calon pengantin?
20	Narasumber	Penting mbak, tapi karena kita sebagai petugas hanya menyampaikan nasehat-nasehat yang memutuskan untuk menerapkan atau tidak nasehat tersebutkan catin itu sendiri, jadi kalau catinnya lalai ya kita tidak bisa berbuat apa apa,
21	Peneliti	Bagaimana peran yang dilakukan KUA Wonosari agar bimbingan pranikah dapat berjalan lancar sesuai tujuan?
22	Narasumber	Kita semaksimal mungkin melakukan bimbingan pranikah dengan baik mbak, kita menyampaikan materi tentang nasehat pernikahan kepada pengantin juga sebisa mungkin dapat dimengerti dan dipahami calon pengantin

## LAMPIRAN 6

## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SUBYEK (CALON PENGANTIN)

Pelaksanaan wawancara:

Hari/Tanggal : Senin 10 April 2023

Tempat : KUA Wonosari Kabupaten Klaten

Waktu : 10.39 WIB

Topik : Implementasi bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin

Profil subyek calon pengantin (Catin 1)

	Catin Perempuan	Catin Laki-laki
Nama	Frida Puspitaningrum	Wahyu Tri Wibowo
Pekerjaan	Buruh	Buruh
Usia	22 tahun	27 Tahun
Pendidikan	S1	SMA

No	Pelaku	Dialog
1	Peneliti	Apakah secara mental, ekonomi, dan fisik anda sudah siap untuk menikah?
2	Catin 1	Insya Allah sudah siap mbak
3	Peneliti	Apakah anda merasakan takut menjelang pernikahan? jika ada rasa takut apa?

4	Catin 1	Rasa takut mesti ada mbak, namanya mau menuju ke yang lebih baik pasti ya ada rasa rasa seperti itu
5	Peneliti	Apa kendala yang anda rasakan menuju pernikahan?
6	Catin 1	Insya Allah tidak ada mbak
7	Peneliti	Apa yang anda khawatirkan saat ini yang bisa saja beresiko dalam hubungan rumah tangga kelak?
8	Catin 1	Tidak ada mbak, ya nanti kita tetep sama sama berusaha aja sih mbak
9	Peneliti	Apakah anda takut akan sebuah perceraian?
10	Catin 1	Tidak memikirkan sampai situ sih mbak, yang penting kami saling mengerti saja
11	Peneliti	Berarti anda sudah mengetahui bagaimana membangun rumah tangga yang jauh dari konflik?
12	Catin 1	Yaa misalnya yang satu tinggi yang satu rendah saling mengimbangi dan memahami saja mbak
13	Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang kehidupan pernikahan?
14	Catin 1	Pernikahan ya berumah tangga, mengikuti syariat agama, dijalani untuk menuju ke keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah
15	Peneliti	Apakah setelah melakukan bimbingan pranikah anda merasa bertambah wawasan tentang kehidupan rumah tangga?

16	Catin 1	Sebelumnya sudah belajar sih mbak jadi setelah mengikuti bimbingan makin bertambah jadi ada pandangan gitu
17	Peneliti	Apa saja materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah tadi?
18	Catin 1	Tentang kalau ada masalah dibicarakan baik-baik, sebisa mungkin jangan egois lebih dewasa pemikirannya
19	Peneliti	Apa saja kesiapan nikah yang anda dapatkan sewaktu bimbingan pranikah?
20	Catin 1	Ada kesiapan ekonomi, mental, sama fisik mbak
21	Peneliti	Apakah setelah mengikuti bimbingan pranikah rasa takut berkurang?
22	Catin 1	Biasa saja sih mbak karena kan masalah itu pasti ada terkatung kita yang menyikapi
23	Peneliti	Apa keuntungan anda mengikuti bimbingan pranikah?
24	Catin 1	Yaa lebih tau tentang kedepannya mbak, tentang rumah tangga itu seperti apa gitu
25	Peneliti	Berarti setelah mengikuti bimbingan pranikah apa anda mengalami perubahan diri
26	Catin 1	Iya mbak
27	Peneliti	Menurut anda bagaimana penerapan bimbingan pranikah disini?

28	Catin 1	Sudah bagus mbak
29	Peneliti	Kalau boleh tau sebelum melakukan bimbingan ini kesiapan apa yang anda siapkan?
30	Catin 1	Yang kami tau yang penting ya hanya kesiapan ekonomi saja mbak
31	Peneliti	Jadi apakah kesiapan nikah anda meningkat setelah melakukan bimbingan pranikah ini?
32	Catin 1	Alhamdulillah iya mbak
33	Peneliti	Baiklah terima kasih mas mbak atas waktunya
34	Catin 1	Iya sama-sama mbak

## LAMPIRAN 7

## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SUBYEK (CALON PENGANTIN)

Pelaksanaan wawancara:

Hari/Tanggal : Selasa 10 April 2023

Tempat : KUA Wonosari Kabupaten Klaten

Waktu : 10.11 WIB

Topik : Implementasi bimbingan pranikah dalam meningkatkan kesiapan nikah calon pengantin

Identitas subyek calon penganti (Catin 2)

	Catin Perempuan	Catin Laki-laki
Nama	Arini Putri	Ananta Setiawan
Pekerjaan	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta
Usia	25 tahun	26 Tahun
Pendidikan	SMK	SMK

No	Pelaku	Dialog
1	Peneliti	Apakah secara mental, ekonomi, dan fisik anda sudah siap untuk menikah?
2	Catin 2	Insyallah siap



3	Peneliti	Apakah anda merasakan takut menjelang pernikahan? jika ada rasa takut apa?
4	Catin 2	Adalah mbak, ya kayak kadang ragu gitu lho mbak, ragunya seperti ini beneran apa enggak kayak mimpi apa enggak mau menikah gitu mbak
5	Peneliti	Apa kendala yang anda rasakan menuju pernikahan?
6	Catin 2	Kendalanya tidak ada mbak
7	Peneliti	Apa yang anda khawatirkan saat ini yang bisa saja beresiko dalam hubungan rumah tangga kelak
8	Catin 2	Tidak ada mbak, terus positive thinking aja
9	Peneliti	Apakah anda takut akan sebuah perceraian?
10	Catin 2	Takut mbak, tapi ya jangan sampai
11	Peneliti	Berarti anda sudah mengetahui bagaimana membangun rumah tangga yang jauh dari konflik?
12	Catin 2	Insyallah tau mbak
13	Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang kehidupan pernikahan?
14	Catin 2	Kehidupan yang saling memahami, saling pengertian, tanggung jawab
15	Peneliti	Apakah setelah melakukan bimbingan pranikah anda merasa bertambah wawasan tentang kehidupan rumah tangga?

16	Catin 2	Iya mbak, karena menurut kami kesiapan sebelum membina rumah tangga itu sangat berguna sekali
17	Peneliti	Apa saja materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah tadi?
18	Catin 2	Tentang bagaimana penyelesaian konflik, saling menghormati orang tua seperti itu mbak
19	Peneliti	Apa saja kesiapan nikah yang anda dapatkan sewaktu bimbingan pranikah?
20	Catin 2	Kalau tadi karena harus bersikap dewasa mungkin lebih ke mental ya mbak soalnya tadi dijelaskan kalau menghadapi masalah harus sabar jangan egois harus dewasa gitu
21	Peneliti	Apakah setelah mengikuti bimbingan pranikah rasa takut berkurang?
22	Catin 2	Iya berkurang mbak
23	Peneliti	Apa keuntungan anda mengikuti bimbingan pranikah?
24	Catin 2	Keuntungannya sebelum melakukan ini kami kan sudah mempersiapkan kesiapan ekonomi, fisik jadi setelah melakukan bimbingan kami dapat meningkatkan kesiapan lainnya mbak
25	Peneliti	Berarti setelah mengikuti bimbingan pranikah apa anda mengalami perubahan diri

26	Catin 2	Iya ada mbak
27	Peneliti	Menurut anda bagaimana penerapan bimbingan pranikah disini?
28	Catin 2	Sudah bagus mbak, sudah sesuai sama sarannya
29	Peneliti	Kalau boleh tau sebelum melakukan bimbingan ini kesiapan apa yang anda siapkan?
30	Catin 2	Kesiapan ekonomi sih mbak, soalnya yang menjadi pertimbangan ingin menikah kan kami sudah sama-sama bekerja jadi ya kami fokusnya ekonomi
31	Peneliti	Jadi apakah kesiapan nikah ada meningkat setelah melakukan bimbingan pranikah ini?
32	Catin 2	Iya alhamdulillah mbak dapat mengenal kesiapan-kesiapan yang lain
33	Peneliti	Alhamdulillah, baiklah mas mbak terima kasih atas waktunya
34	Catin 2	Iya mbak sama-sama

## LAMPIRAN 8

## LEMBAR PEDOMAN HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mengamati alur kegiatan sebelum dilakukan bimbingan pranikah	√		Kegiatan sebelum bimbingan pranikah calon pengantin harus mendaftar terlebih dahulu serta melakukan pemeriksaan data
2.	Mengamati implementasi bimbingan pranikah	√		Bimbingan pranikah dilakukan setelah pemeriksaan data, bimbingan pranikah dilakukan oleh pegawai KUA dengan calon pengantin dan dihadiri orang tua calon pengantin
3.	Mengamati materi-materi yang disampaikan	√		Materi diberikan secara spontanitas sesuai kondisi calon pengantin, materi tentang bagaimana menyelesaikan masalah dalalam rumah tangga,

				bagaimana mendidik anak yang baik, bagaimana mengajarkan anak untuk tetap menghormati orang yang lebih tua, bagaimana mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah dengan selalu menjalankan ibadah dan menerima kelebihan serta kekurangan pasangannya
4.	Mengamati calon pengantin saat melakukan bimbingan pranikah	√		Calon pengantin antusias dalam proses ceramah dan tanya jawab
5.	Faktor pendukung dan faktor penghambat	√		Faktor pendukung yaitu pemberi bimbingan pranikah sudah ahli dan menguasai materi sehingga materi disampaikan dengan santai.  Faktor penghambat yaitu waktu terbatas, tidak semua

				pegawai melakukan bimbingan pranikah, calon pengantin tidak terbuka dalam menjawab pertanyaan
--	--	--	--	---

## LAMPIRAN 9 HASIL DOKUMENTASI

### Surat Izin Penelitian



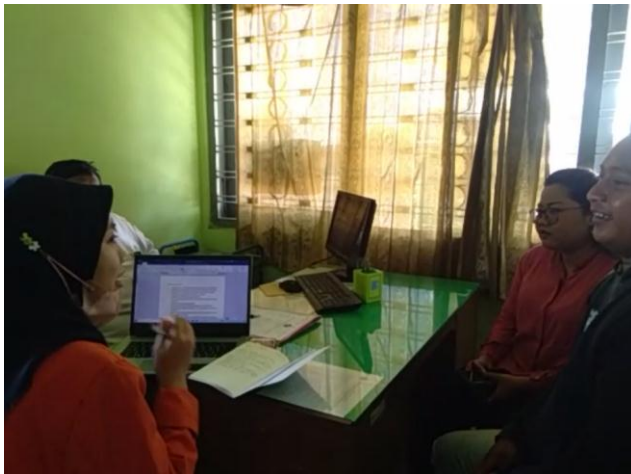
### Wawancara dengan Kepala KUA Wonosari



Wawancara dengan pegawai KUA Wonosari



Wawancara dengan subyek Catin 1



Wawancara dengan subyek Catin 2





## Dokumentasi Implementasi Bimbingan Pranikah

